

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TEBAK KATA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MADINATUL ULUM
JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Siti Anisah
NIM: 084 141 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2018**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE TEBAK KATA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MADINATUL ULUM
JENGGAWAH JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Anisah

NIM: 084 141 040

Disetujui Pembimbing



RIF'AN HUMAIDI, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا
وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ* (حديث
صحيح رواه أحمد و البخارى)

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: “Ajarkanlah olehmu dan mudahkanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila salah seorang di antara kamu marah maka diamlah.” (HR. Ahmad dan Bukhari)*

IAIN JEMBER

* Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur kepada Ilahi Robbi dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang menjadi kekuatan disetiap langkah saya dan senantiasa mencurahkan kasih sayang dengan tulus serta do'a yang tak pernah putus.
2. Semua saudara-saudara saya yang telah mendukung proses perjalanan kuliah saya.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Bapak Rifan Humaidi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.
7. Bapak Imdad Fahmi Azizi, S.HI selaku kepala SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.

8. Guru PAI ibu Faridatul Ghufroniyah, S.Ag dan Fiqriyatul Hasanah, S.Pd. serta seluruh keluarga besar SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 20 Desember 2018
Penulis,

Siti Anisah
NIM. 084141040

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Anisah. 2018. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Seorang guru sebagai tokoh sentral harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan, terutama pada mata pelajaran PAI yang selama ini dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dikalangan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu diantaranya model *cooperative learning* tipe tebak kata. Akan tetapi pada realita yang ada penerapan model ini tidak terlaksana secara maksimal, hal ini dikarenakan waktu yang terbatas sehingga materi yang disampaikan belum tuntas. Oleh sebab itu, perlu adanya modifikasi dari penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata seperti yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?. 2) Bagaimanakah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?. 3) Bagaimanakah evaluasi/penilaian dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan pandangan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember yaitu meliputi silabus dan RPP. 2). Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum mengikuti kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *saintific* (5M). Penerapan abak kata di sekolah tersebut sedikit dimodifikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. 3). Evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran PAI adalah evaluasi formatif yang tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matrik Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian
- Lampiran 3. Denah Sekolah
- Lampiran 4. Silabus
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 6. Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Jurnal Penelitian

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	14
4.1	Daftar Guru PAI SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.....	55
4.2	Daftar Jumlah Peserta Didik SMK Madinatul Ulum	55
4.3	Hasil Temuan Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan, salah satunya ialah proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran inilah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, serta adanya interaksi antara guru dengan peserta didik yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.¹

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran dituntut agar mempunyai multi kompetensi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”.²

Undang-Undang di atas menjelaskan tentang syarat-syarat yang wajib dimiliki oleh seorang guru, salah satunya ialah wajib memiliki kompetensi.

“Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan

¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 102.

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

tugasnya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik”.³

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap teori dan landasan pendidikan, serta pemahaman terhadap macam-macam model pembelajaran.⁴

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru dalam merancang aktivitas pembelajaran.⁵ Model pembelajaran sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran. karena sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam Pemilihan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan. Apabila pemilihan model pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal.

Seorang guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik serta berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 40.

⁴Ibid., 75.

⁵Zainal Aqib, dkk., *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: SATUNUSA, 2016), 2

memerintahkan guru untuk memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menyulitkan peserta didik:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرْ

()

Artinya: Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW bersabda: “mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat mereka lari”. (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan secara tersirat bahwa proses pembelajaran harus dirancang dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis serta tidak merasa bosan dengan suasana di kelas, dan guru harus mampu memilih model yang tepat serta sesuai dengan keadaan peserta didik.⁶

Paradigma belajar mengajar saat ini masih kurang memperhatikan pemilihan model pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh, terutama pada pembelajaran PAI yang selama ini sering dipandang sebagai mata pelajaran membosankan dikalangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey oleh Kementerian Agama RI yang menyatakan bahwa “Pembelajaran PAI berada di bawah Bahasa Indonesia”. Maksudnya ialah hasil belajar PAI peserta didik lebih rendah dibandingkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut disebabkan karena guru PAI selama ini masih

⁶Juwariyah, *Hadits Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

banyak yang menggunakan model konvensional dan kurang memperhatikan ragam model pembelajaran.⁷

Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan bagi peserta didik, diantaranya ialah model *discovery learning*, *active learning*, *contextual teaching learning cooperative learning*, *proyek based learning*, dan lain sebagainya.⁸ Salah satu model yang dapat diterapkan pada mata pelajaran PAI yaitu model *cooperative learning*.

Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. *Cooperative learning* merupakan suatu model pengajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.⁹

Model *cooperative learning* mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah tipe tebak kata. Metode tebak kata merupakan salah satu bentuk dari model *cooperative learning* yang menggunakan media kartu teka-teki yang berisi suatu rangkaian kata atau kalimat. Tebak kata termasuk metode pembelajaran yang sangat sederhana. Meskipun demikian, model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, dan peserta didik tidak akan merasa bosan dalam proses

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Alumni PAI Harus Mampu Berdiaspora" www.pendis.kemenag.go.id/html (03 Juli 2018).

⁸ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 23.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABETA, 2016), 16.

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁰

Akan tetapi, pada realitanya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, hal ini dikarenakan penerapan tebak kata memerlukan waktu yang lama sehingga materi tidak dapat tersampaikan secara keseluruhan, dan sebagian peserta didik tidak bisa menyampaikan argumennya dikarenakan waktu yang terbatas. Melihat realita yang selama ini terjadi, seorang guru harus mempunyai kreativitas untuk memodifikasi model *cooperative learning* tipe tebak kata agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Salah satu lembaga yang memodifikasi model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu SMK Madinatul Ulum pada mata pelajaran PAI, khususnya di kelas X dan kelas XI.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa guru PAI di SMK Madinatul Ulum menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata dan pelaksanaannya sedikit dimodifikasi.¹¹ Tujuan guru PAI memodifikasi model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat lebih leluasa menyampaikan materi kepada peserta didik.

Bentuk modifikasi model *cooperative learning* tipe tebak kata yang dilakukan oleh guru di SMK Madinatul Ulum salah satunya yaitu menambah jumlah

¹⁰Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 223.

¹¹ Observasi Pra Penelitian, Jember, 22 Februari 2018.

anggota kelompok. Pada dasarnya penerapan tebak kata dilakukan secara berpasangan sehingga membutuhkan waktu yang lama, untuk menghindari hal itu, guru PAI di SMK Madinatul Ulum memodif menjadi 4-6 anggota dalam satu kelompok. Selain itu, guru juga memodifikasi cara penyampaian materi pembelajaran. Pada umumnya dalam pelaksanaan metode tebak kata, penyampaian materinya dilakukan oleh guru, sedangkan penerapan metode tebak kata di SMK Madinatul Ulum lebih menfokuskan kepada peserta didik dengan cara memberikan *handout* yang berisi materi pembelajaran yang harus dibaca oleh peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, serta bertujuan agar metode tebak kata tidak sekedar sebuah permainan, melainkan sebuah metode yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

¹²Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara pra penelitian* , Jember, 22 Februari 2018.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah evaluasi/penilaian dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi/penilaian dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang model *cooperative learning* tipe tebak kata yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat memberikan wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang model *cooperative learning* tipe tebak kata.

b. Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember beserta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Bagi SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

Diharapkan dapat menambah wawasan terkait model *cooperative learning* tipe tebak kata sehingga model pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Kata penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti perbuatan yang menerapkan, melaksanakan, mempraktekkan dan menyampaikan ide atau gagasan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹³

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan atau mempraktekkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

2. Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.¹⁴

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang berdasarkan kelompok,

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 48.

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 54.

yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk memecahkan suatu masalah dan memahami suatu konsep serta mempunyai tujuan yang sama.

3. Tebak Kata

Tebak kata adalah metode pembelajaran baru dan termasuk metode pembelajaran yang paling sederhana yang dirancang untuk mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran ini menggunakan media kartu teka-teki yang berisi suatu rangkaian kata.¹⁵

Tebak kata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berisi suatu rangkaian kata atau kalimat yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diminta untuk menebak kata yang ada di dalam kartu teka-teki.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁶

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mata pelajaran dalam lembaga pendidikan formal berupa bimbingan dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model*, 223.

¹⁶Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 16.

Jadi, maksud dari penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI dalam penelitian ini yaitu mempraktekkan model pembelajaran secara kelompok dengan menggunakan media kartu teka-teki berisi rangkaian kata atau kalimat yang bertujuan dapat membantu peserta didik agar dapat lebih mudah memahami dan mengingat isi materi tentang Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di kelas X dan kelas XI. Alasan peneliti memilih kelas X dan XI sebagai subyek penelitian yaitu karena hanya kelas X dan XI yang menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata, sedangkan di kelas XII tidak pernah diterapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan pengamatan di kelas XII.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

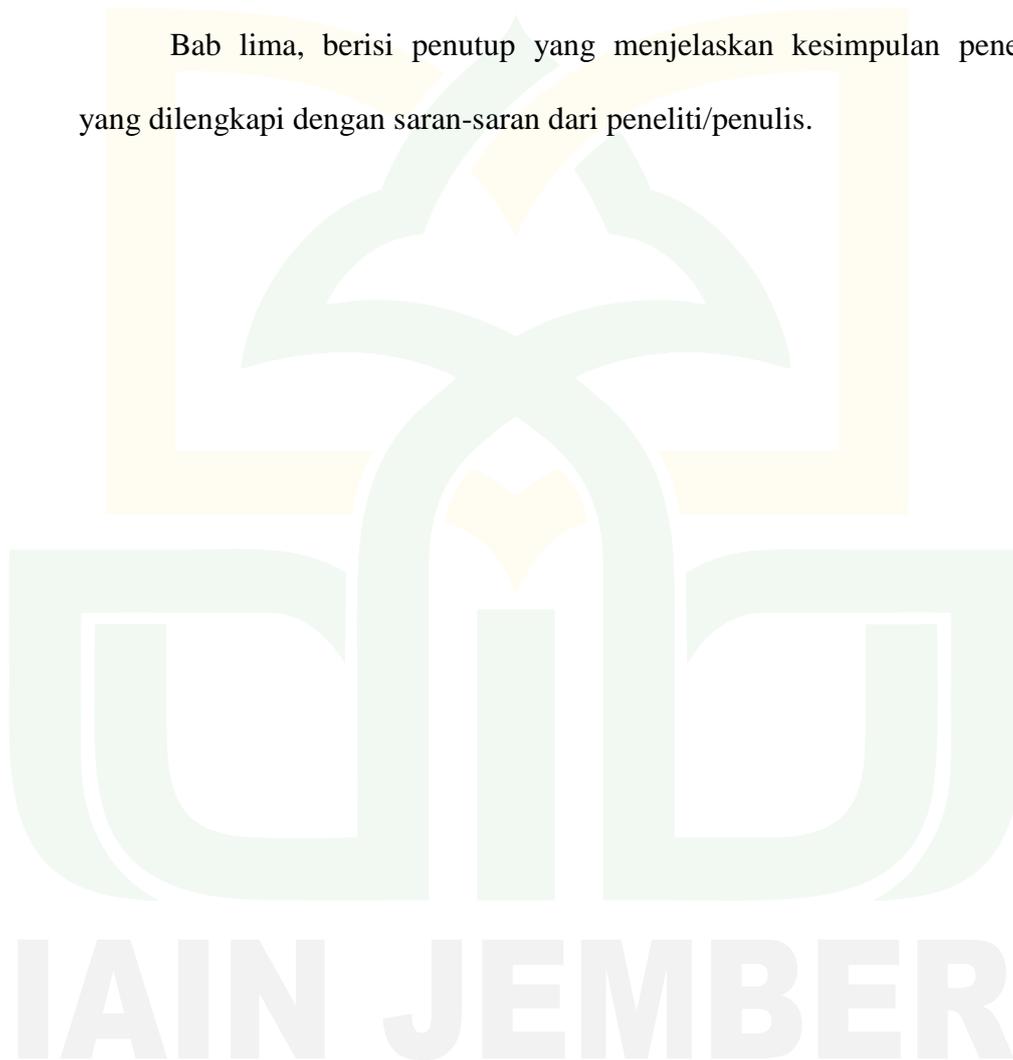
Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Fathur Rozi. 2013. Dengan judul “Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hasan Kemiri Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aplikasi metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan baik dan lancar.

2. Turniasih. 2013. Dengan judul “Keefektifan Penerapan Tebak Kata Terhadap Minat dan Hasil Belajar PKN Materi Komponen Pemerintah Pusat Kelas IV SD Negeri Debong Tengah Kota Tegal”.

Penelitian ini menggunakan kuantitatif kuasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket, dan tes. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN dengan penerapan

tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional.

- Windari. 2017. Dengan berjudul “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Losari”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang telah dilaksanakan selama tiga siklus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan diterapkannya model *cooprative learning* tipe tebak kata mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas lebih rincinya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ahmad Fathur Rozi.	Aplikasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Plus Al-Hasan Kemiri Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. • Diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih terfokus pada pelaksanaan model jigsaw, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan tebak kata • Keabsahan data pada penelitian terdahulu menggunakan

1	2	3	4	5
				triangulasi sumber, sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi seumber dan teknik.
3.	Turniasih	Keefektifan Penerapan Tebak Kata Terhadap Minat Dan Hasil Belajar PKN Materi Komponen Pemerintah Pusat Kelas IV SD Negeri Debong Tengah Kota Tegal	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek yang diteliti yaitu penerapan tebak kata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif kuasi eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. • Pada penelitian terdahulu lebih membandingkan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan tebak kata dengan konvensional. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana penerapan tebak kata. • Penelitian dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda.
4.	Windari	Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek yang sedang diteliti yaitu model 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan

1	2	3	4	5
		Tebak Kata dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di MTsN 1 Losari	<i>Cooperative learning</i> tipe tebak kata.	PTK. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan <i>field reserch</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih terfokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak. • Penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁷ Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif ialah model pembelajaran *cooperative learning*.

¹⁷Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 2.

Cooperative learning merupakan rangkaian kegiatan belajar peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Model *cooperative learning* menekankan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para peserta didik juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.¹⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan model pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok untuk memecahkan masalah dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua peserta didik memiliki tujuan yang sama.

Cooperative learning berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Terdapat beberapa karakteristik model *cooperative learning* diantaranya ialah:¹⁹

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Kooperatif Learnig* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 224.

harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses *cooperative learning*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

3) *Interaction face to face*

Interaction face to face merupakan hubungan yang langsung terjadi antarpeserta didik tanpa melalui perantara. Dalam hal ini, tidak ada penonjolan kekuatan individu. Sebab, hanya ada pola interaksi dan perubahan verbal di antara mereka yang meningkat akibat hubungan timbal balik yang bersifat positif. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

b. Macam-Macam *Cooperative Learning*

Dalam *cooperative learning* terdapat beberapa macam metode, yaitu di antaranya metode *Inside Outside Circle*, metode *Number Head Together*, metode Tebak Kata. Berikut penjelasannya:

1) *Cooperative Learning Tipe IOC (Inside Outside Circle)*

Inside Outside Circle adalah teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*inside outside circle*) dikembangkan oleh

Spencer Kagan. Metode pembelajaran ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Metode pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *inside outside circle* atau juga disebut IOC adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan besar di mana peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Prosedurnya adalah separuh dari jumlah peserta didik membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam. Peserta didik yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, peserta didik yang berada di lingkaran luar berputar, kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya,²⁰ dan seterusnya.

2) *Cooperative Learning Tipe Number Head Together*

Metode *Number Head Together* adalah metode pembelajaran yang lebih mengedepankan pada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai informasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Metode *Number Head Together* dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan prestasi belajar peserta didik. metode ini lebih menekankan kepada keterampilan sosial peserta didik yang meliputi berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain dan bekerja dalam kelompok.²¹

²⁰ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode*, 283-284.

²¹ *Ibid.*, 306.

3) *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata

Metode tebak kata merupakan salah satu bentuk dari model *cooperative learning* yang berupa permainan. Meskipun demikian, model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, dan peserta didik tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.²²

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model *cooperative learning* tipe tebak kata ialah model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan menebak kata atau kalimat yang menggunakan media kartu teka-teki dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Model *cooperative learning* tipe tebak kata memiliki beberapa modifikasi dan aplikasi yang beragam, seperti tebak kata serempak, dan tebak kata individu.²³

a) **Tebak kata serempak**

- (1) Guru memberi pengetahuan dasar.
- (2) Peserta didik diminta mempelajari materi pembelajaran.
- (3) Guru menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- (4) Rangkaian kata atau kalimat petunjuk dalam sebuah kertas.
- (5) Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.

²²Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 223.

²³Ibid., 224-227.

(6) Di depan kelas guru menunjukkan 1 kartu yang berisi kata atau kalimat yang mengandung maksud tertentu kepada peserta didik.

(7) Secara bersama-sama, peserta didik berusaha menebak maksud dari tujuan atau nama objek dari rangkaian kata tersebut.

b) Tebak kata individu

(1) Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.

(2) Peserta didik diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

(3) Guru menyiapkan rangkaian kata atau kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.

(4) Setiap peserta didik diminta satu persatu maju ke depan kelas menjawab satu kartu petunjuk kata yang diberikan.

(5) Jika peserta didik tersebut tidak berhasil menebak kata yang diberikan, peserta didik lain boleh memberi bantuan petunjuk.

(6) Jika peserta didik tetap tidak bisa menjawab, maka kartu teka-teki bisa diganti.

(7) Pada akhir pelajaran, guru merangkum ulang dan menjelaskan pada peserta didik teka-teki yang belum dijawab oleh mereka.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe

Tebak Kata

- 1) Kelebihan model *cooperative learning* tipe tebak kata
 - a) Anak akan mempunyai kekayaan bahasa.
 - b) Sangat menarik sehingga setiap peserta didik ingin mencobanya.
 - c) Peserta didik menjadi tertarik untuk belajar
 - d) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik.
- 2) Kekurangan model *cooperative learning* tipe tebak kata
 - a) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.
 - b) Bila peserta didik tidak menjawab dengan benar maka tidak semua peserta didik dapat maju karena waktu terbatas.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya menuju ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Agama Islam adalah aturan atau perilaku umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah melalui orang-orang pilihan-Nya, yang dikenal sebagai rasul-rasul atau nabi-nabi yang mengajarkan untuk beriman kepada adanya Allah.

Dengan demikian, PAI adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. PAI merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan.²⁴

Jadi, PAI merupakan mata pelajaran wajib dalam lembaga pendidikan yang berupa usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum, ruang lingkup dari pendidikan agama Islam yang hendak dituju oleh kegiatan PAI, yaitu:²⁵

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan

peserta didik terhadap ajaran agama Islam.

²⁴ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 12.

²⁵ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 28

- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- 4) Dimensi pengamalan, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁶

1) Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Quran dan hadis, serta mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

Adapun ruang lingkup materi Al-Qur'an Hadis dalam mata pelajaran PAI kelas X dan XI di SMK yaitu sebagai berikut:

- a) Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait: Q.S. Al-Anfal:72, Q.S. Al-Hujurat:12, QS Al-Hujurat:10, Q.S. Al-

²⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Isra':32, Q.S. An-Nur:2, Q.S. Al-Maidah:48, Q.S. Az-Zumar, Q.S. At-Taubah:105, Q.S. Yunus:41 dan Q.S. Al-Maidah:32.

- b) Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan.
- c) Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.
- d) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.²⁷

2) Aqidah Akhlak

Adapun ruang lingkup materi Aqidah Akhlak dalam mata pelajaran PAI kelas X dan XI di SMK yaitu sebagai berikut:

- a) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- b) Asmaul Husna: al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- d) Iman kepada rasul-rasul Allah SWT
- e) Berpakaian Islami
- f) Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur
- g) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh
- h) Perilaku kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzzhan), persaudaraan (ukhuwah)
- i) Semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.

²⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

3) Fiqh

Fiqh adalah pelajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pelajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkup materi Fiqh dalam mata pelajaran PAI kelas X dan XI di SMK yaitu sebagai berikut:

- a) Kebenaran hukum Islam
- b) Sumber hukum Islam
- c) Taat kepada hukum Islam
- d) Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e) Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
- f) Ketentuan dan pengelolaan wakaf
- g) Ketentuan penyelenggaraan jenazah.²⁸

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan sejarah Islam ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam. Adapun ruang lingkup

²⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

materi SKI dalam mata pelajaran PAI kelas X dan XI di SMK yaitu sebagai berikut:

- a) Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah dan Madinah
- b) Sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran
- c) Sikap semangat menumbuh- kembangkan ilmu pengetahuan dan kerja keras

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan PAI menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku luhur menurut ajaran Islam. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara kelompok.²⁹

3. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran PAI di sekolah tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya. Pada penelitian ini pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan

²⁹Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan*, 33.

pendekatan *saintific* melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata yang di dalamnya terdapat tiga tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian-rangkaian aktivitas yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar yang kesemuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.³⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa “Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.³¹

Secara umum perencanaan pembelajaran PAI melalui model *cooperative learning* tipe tebak kata tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran lainnya yaitu menyusun silabus dan RPP.³² Sedangkan yang menjadi ciri khusus dari perencanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata ialah guru mempersiapkan media

³⁰ Ahmad Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pusaka Intan Madani anggota IKAPI, 2012), 35.

³¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 38.

kartu teka-teki dan kartu jawaban.³³ Adapun penjelasan mengenai silabus, RPP dan media kartu teka-teki yaitu sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum. Silabus dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.³⁴

Silabus dapat digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar.³⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penelitian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 150.

³⁴ Pemerintah RI, Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38.

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus yaitu antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi. Mengengai penjelasannya yaitu sebagai berikut:³⁶

- a) Ilmiah; materi pembelajaran yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran.
- b) Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa; artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa.
- c) Sistematis; karena silabus dianggap sebagai sistem, sesuai konsep dan prinsip sistem, penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan langkah-langkah pemecahan masalah.
- d) Relevansi, Konsistensi dan Kecakupan; dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi, dan kecakupan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar siswa, sistem penilaian, dan sumber bahan.

³⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 41.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur,³⁷ sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah;
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok, muatan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

³⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP yang paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.³⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap guru pada satuan pendidikan mempunyai kewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, efisien, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

³⁸Ali Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta : Pustikom, 2012), 8.

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri atas berikut:³⁹

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema;
- c) Kelas/ semester;
- d) Materi pokok;
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

³⁹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah..

- j) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mencapai menyampaikan materi pelajaran;
- k) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan;
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- m) Penilaian hasil pembelajaran.

3) Media kartu teka-teki dan kartu jawaban

Kartu teka-teki dan kartu jawaban merupakan media yang digunakan dalam penerapan tebak kata. Kartu teka-teki ini biasanya berukuran 10×10 cm yang berisi kalimat pernyataan atau ciri-ciri yang mengarah pada jawaban yang akan ditebak. Sedangkan kartu jawaban berukuran 5x2 cm.⁴⁰

Contoh kartu teka-teki (Hasil adaptasi)

Aku sebuah proses penukaran barang.
Orang-orang membutuhkan aku dalam memenuhi kehidupannya.
Aku mempunyai rukun dan syarat tertentu.
Orang-orang harus memenuhi rukun dan syaratku agar aku tidak diharamkan.
SIAPA AKU?

Contoh kartu jawaban (Hasil adaptasi)

Jual Beli

⁴⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 150.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun RPP. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴² Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang meliputi motivasi belajar untuk peserta didik, apersepsi atau mengulas materi yang sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan kedua dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 yang dikenal dengan pendekatan *scientific* atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kegiatan inti yang terdapat dalam pendekatan *saintifik* mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data (mengexplorasi), mengasosiasi, dan mengkomunikasi.⁴³

Selain itu, pelaksanaan kegiatan inti harus sesuai dengan model, strategi dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini

⁴¹Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 29.

⁴²Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 28.

⁴³Musfiqon, dkk., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

metode yang digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu model *cooperative learning* tipe tebak kata.

Adapun langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu:

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi selama 45 menit.
- b) Guru menyuruh peserta didik berdiri berpasangan.
- c) Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan di telinga.
- d) Peserta didik yang membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak kata yang dibacakan. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- e) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.⁴⁴

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 150.

3) Penutup

Kegiatan penutup yang terdapat dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. pada tahapan ini guru juga melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, dan peningkatan kemampuan guru manajemen pendidikan dan informasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang di tetapkan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga dijadikan umpan balik dimana dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa yang akan mendatang.⁴⁵

Adapun evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu evaluasi formatif. Evaluasi formatif sering kali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang

⁴⁵Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

direncanakan, dengan kata lain tujuan dari evaluasi formatif yaitu untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar serta untuk mengetahui masalah dan hambatan kegiatan belajar mengajar termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam kegiatan evaluasi pada kurikulum 2013 terdapat beberapa penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan).⁴⁶

Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian sikap yaitu, observasi, penilaian diri, penilaian teman dan jurnal catatan guru.⁴⁷

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Seorang guru dapat melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Berikut penjelasannya:

- a) Tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

⁴⁶ E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 135.

⁴⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- b) Tes lisan berupa daftar pertanyaan
- c) Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁴⁸

Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan yaitu penilaian tes tulis yang berupa uraian.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Berikut penjelasan dari ke empat tes tersebut:

- a) Tes praktik atau unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya siswa dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui

⁴⁸ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁹

Adapun penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Cara penilaian ini dipercaya lebih otentik dan mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dibandingkan dengan tes tertulis.⁵⁰

Penilaian unjuk kerja sangat efektif untuk mengukur psikomotorik peserta didik. Pada penilaian unjuk kerja seorang guru secara langsung dapat mengamati dengan jelas jawaban-jawaban sehingga lebih mudah dalam memberikan jawaban.

IAIN JEMBER

⁴⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴³ Alamsyah Said, dkk., *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data-data atau fakta yang diperoleh di lapangan dan untuk menjawab fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengungkap makna atau hakikat suatu fenomena yang nampak dalam suatu keadaan ilmiah.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Madinatul Ulum yang beralamat di Jl. Tempurejo desa Cangkring kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih SMK Madinatul Ulum sebagai lokasi penelitian yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata dan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yang selama ini hanya dipandang sebagai permainan. Selain itu, alasan peneliti memilih SMK Madinatul Ulum karena di sekolah ini penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata sedikit berbeda dengan penerapan di sekolah lain.

⁴⁴ M. Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 111.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek penelitian atau informan yang bersangkutan dan benar-benar menguasai tentang penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

Untuk memperoleh informasi tentang model-model pembelajaran yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum, dan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan yang disusun oleh guru PAI dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata.

2. Guru PAI SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

Untuk memperoleh informasi tentang penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran PAI. Serta untuk memperoleh informasi mengenai kondisi peserta didik pada saat penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata.

⁴⁵ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2007), 6.

3. Peserta Didik Kelas X dan XI

Peserta didik kelas X di SMK Madinatul Ulum berjumlah 179 yang terdiri dari 96 laki-laki dan 83 perempuan. Sedangkan peserta didik kelas XI berjumlah 192 yang terdiri dari 102 laki-laki dan 90 perempuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu peserta didik kelas X perempuan yang terdiri dari 2 kelas dan kelas XI perempuan yang terdiri dari 2 kelas. Sedangkan yang dijadikan informan yaitu berjumlah 8 orang peserta didik (2 orang dari kelas X AK, 2 orang dari kelas X Patiseri, 2 orang dari kelas XI AK dan 2 orang dari kelas XI Patiseri). Pemilihan subyek atau informan ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu peserta didik yang dianggap aktif, dan peserta didik yang malas. Data yang diperoleh dari peserta didik yaitu mengenai argumen peserta didik tentang penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata, dan untuk mengetahui kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*Passive*

⁴⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Participation), yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung, akan tetapi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti.⁴⁷

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses Penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI.
- b. Kondisi peserta didik ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI.

2. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Model-model pembelajaran yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember
- b. Penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran PAI.
- c. Kondisi peserta didik ketika proses penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 165.

⁴⁸ *Ibid.*, 317.

- d. Data mengenai argumen peserta didik tentang kelebihan dan kekurangan dari penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yang telah berlangsung di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek atau informan penelitian, tetapi melalui dokumen. Tujuan dilakukannya dokumentasi adalah sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMK Madinatul Ulum
- b. Profil SMK Madinatul Ulum
- c. Data peserta didik SMK Madinatul Ulum
- d. Silabus
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Foto kegiatan pembelajaran model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁴⁹

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, data yang dianggap penting oleh peneliti disusun dan dikelompokkan berdasarkan data yang sejenis bukan berdasarkan sumber data. Sedangkan data yang dianggap tidak penting oleh peneliti dibuang

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata dalam mata pelajaran PAI berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif, dan seperti yang dijelaskan pada reduksi data bahwa penyajian data dikelompokkan berdasarkan data yang sejenis bukan berdasarkan sumber data.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat, tetapi jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Misalnya, mengecek data mengenai model-model pembelajaran yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum, untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik dengan sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh yaitu tentang kondisi peserta didik pada saat penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata, untuk mengetahui keabsahan data tersebut, peneliti melakukan pengecekan data yang dilakukan kepada pendidik dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

- a. Penyusunan rancangan penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul, dan penyusunan matrik penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian yaitu di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.
- c. Mengurus surat perizinan. Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan observasi atau penelitian dari pihak kampus, kemudian diserahkan kepada pihak SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.
- d. Melakukan survey keadaan lapangan.
- e. Memilih informan. Pada tahap ini peneliti memilih informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang peneliti siapkan yaitu alat tulis, seperti buku, pena, dan pedoman wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi atau diseleksi dan memilih data yang penting.
- b. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan gambaran obyek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi obyek yang diteliti. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini ialah SMK Madinatul Ulum. Berikut pembahasan mengenai SMK Madinatul Ulum:

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

SMK Madinatul Ulum berdiri atas saran KH. Lutfi Ahmad sekaligus sebagai pengurus pondok pesantren Madinatul Ulum. Inisiatif ini muncul karena pada waktu tersebut banyak para santri yang tidak melanjutkan sekolah, hal ini diakibatkan karena kurang sadarnya mereka tentang pendidikan. Beliau bersama H. Abdul Halim dan pengurus pesantren yang lain mulai mendirikan SMK Madinatul Ulum dengan jumlah peserta didik 39. Awal yang cukup bagus untuk memulai mendirikan sekolah. Dan sekarang sudah memiliki peserta didik sebanyak 520. SMK Madinatul Ulum berdiri ditengah pondok pesantren Madinatul Ulum berlokasi didaerah pedesaan tepatnya yaitu di desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena

didukung oleh sebageian lahan di desa cangkring merupakan lahan persawahan yang produktif.⁵¹

2. Identitas SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

Adapun identitas SMK Madinatul Ulum yaitu sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Madinatul Ulum
NPSN	: 20571086
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMK
Alamat	: Jl. Tempurejo
RT	: 0
RW	: 0
Desa/Kelurahan	: Cangkring
Kode Pos	: 68171
Kecamatan	: Kec. Jenggawah
Kabupaten/Kota	: Kab. Jember
Propinsi	: Prop. Jawa Timur
Nomor Telepon	: 331758967
Nomor Fax	: 42856
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/1363/310/2010
Tanggal SK Pendirian	: 2010-09-03
SK Izin Operasional	: 421.3/3794/413/2013
Tanggal SK Izin Operasional	: 2013-09-03
Nama Kepala Sekolah	: Imdad Fahmi Azizi

⁵¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya SMK Madinatul Ulum.

3. Visi dan Misi SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

a. Visi SMK Madinatul Ulum

“Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan Cerdas Spritual”

Adapun Indikator Visi diatas adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Intelektual

Indikator kecerdasan Intelektual yang dimaksud dalam Visi SMK madinatul ulum adalah sebagai berikut :

- a) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kemampuan yang baik dalam mengingat setiap tugas-tugas dari sekolah
- b) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kemampuan yang baik dalam menarik kesimpulan dari setiap kejadian di lingkungan sekitar
- c) Siswa SMK Madinatul ulum memiliki kemampuan yang baik dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajarnya

2) Kecerdasan Emosioanal

Indikator kecerdasan emosional yang dimaksud dalam Visi SMK madinatul ulum adalah sebagai berikut:

- a) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kesadaran diri untuk berperilaku sesuai tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kepekaan yang tinggi terhadap kondisi di sekitar tempat tinggalnya.
- c) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keadaan yang lebih baik.
- d) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- e) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki kemampuan menangani emosi yang baik ketika berhubungan dengan orang lain.

3) Kecerdasan Spiritual

Indikator kecerdasan Spiritual yang dimaksud dalam Visi SMK Madinatul Ulum adalah sebagai berikut :

- a) Siswa SMK Madinatul Ulum mengedapkan sikap jujur dalam menjalani kegiatan belajar di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.
- b) Siswa SMK Madinatul Ulum memiliki pengetahuan tentang diri yang baik mengenai peran dan tugasnya sebagai Siswa.
- c) Siswa SMK Madinatul Ulum mengedapkan sikap memberi dari pada menerima dalam kehidupan sehari-harinya.⁵²

b. Misi SMK Madinatul Ulum

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar di SMK Madinatul Ulum mengacu pada standar yang ditetapkan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan

⁵² Dokumentasi, Visi SMK Madinatul Ulum.

- 2) Proses kegiatan belajar mengajar di SMK Madinatul Ulum senantiasa menggunakan media pembelajaran interaktif untuk menarik minat belajar siswa
- 3) Proses belajar mengajar di SMK Madiantul Ulum menggunakan berbagai sumber pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan siswa
- 4) Memberi bimbingan dan pelatihan-pelatihan serta khusus keterampilan dan olah raga yang baik agar emesional anak berada pada porsi yang tepat.
- 5) Siswa SMK Madinatul Ulum dibekali dengan bimbingan belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuannya
- 6) Siswa SMK Madinatul Ulum dibekali dengan berbagai keterampilan kewirausahaan sebagai modal awal ketika terjun ke dunia masyarakat
- 7) Siswa SMK Madinatul Ulum dibekali dengan kemampuan olah raga yang baik
- 8) Memberi pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar serta melatih penghayatan dan pengamalan agama islam sebagai sumber inspirasi kehidupan.⁵³

⁵³ Dokumentasi, Misi SMK Madinatul Ulum.

4. Daftar Guru PAI SMK Madinatul Ulum

Jumlah guru PAI SMK Madinatul Ulum yaitu sebanyak 4 orang. 2 orang guru PAI laki-laki dan 2 orang guru PAI perempuan. Berikut daftar guru PAI di SMK Madinatul Ulum:⁵⁴

Tabel 4.1

Daftar Guru PAI SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Kurniawan, S.Pd.I	Guru PAI Laki-laki
2	M. Yasin S.Pd	Guru PAI Laki-laki
3	Faridatul Ghufroniyah, S.Ag	Guru PAI Perempuan
4	Fiqriyatul Hasanah, S.Pd.	Guru PAI Perempuan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian hanya 2 orang guru PAI saja, yaitu guru PAI yang perempuan, karena kedua guru tersebut yang menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata.

5. Daftar Jumlah Peserta Didik SMK Madinatul Ulum

Peserta didik di SMK Madinatul Ulum secara keseluruhan berjumlah 520 yang terdiri dari 270 laki-laki dan 250 perempuan. Berikut daftar peserta didik di SMK Madinatul Ulum:⁵⁵

Tabel 4.2

Daftar Jumlah Peserta Didik SMK Madinatul Ulum

NO	KELAS	L/P	JUMLAH	TOTAL
1	X	L	96	179
		P	83	

⁵⁴ Dokumentasi, Daftar guru SMK Madinatul Ulum.

⁵⁵ Dokumentasi, Daftar peserta didik SMK Madinatul Ulum.

2	XI	L	102	192
		P	90	
3	XII	L	72	149
		P	77	

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas X perempuan yang terdiri dari 2 kelas, dan kelas XI yang terdiri dari 2 kelas.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan

tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *saintific*.

Kepala sekolah SMK Madinatul Ulum menyampaikan tentang perencanaan pembelajaran bahwasannya “Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru harus menyusun silabus dan RPP sebagai pedoman. Silabus dalam Kurikulum 2013 disusun oleh pusat kemudian dikembangkan oleh guru”.⁵⁶ Pernyataan ini senada dengan pernyataan Ibu Farida selaku guru PAI SMK Madinatul ulum:

Silabus pada mata pelajaran PAI sama dengan mata pelajaran lainnya. Silabus untuk kurikulum 2013 ini biasanya disusun oleh pemerintah dan saya hanya mengembangkannya. Komponen yang ada di dalam silabus ini seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran secara singkat, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁷

Pernyataan Ibu Farida juga disampaikan oleh Ibu Fiqri bahwa “Silabus yang saya gunakan itu awalnya disusun oleh pusat kemudian saya dan bu Farida bekerja sama dalam mengembangkan silabus tersebut”.⁵⁸

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan bahwa silabus yang digunakan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK

⁵⁶ Imdad Fahmi Azizi, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018.

⁵⁷ Faridatul Ghufroniyah, Wawancara, Jember, 02 Agustus 2018.

⁵⁸ Fiqriyatul Hasanah, Wawancara, Jember, 02 Agustus 2018.

Madinatul Ulum tidak jauh berbeda dengan silabus pada umumnya yang mencakup identitas sekolah dan mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵⁹

Selanjutnya, silabus dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP disusun untuk satu pertemuan pada mata pelajaran tertentu. Hal ini disampaikan oleh guru PAI bahwa:

Penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 banyak mengalami perubahan. Awalnya RPP disusun untuk beberapa pertemuan atau beberapa tatap muka, tetapi saat ini ada peraturan baru bahwa satu RPP disusun hanya untuk satu kali pertemuan. Saya dan bu Fiqri membuat RPP menyesuaikan peraturan yang ada. Dan untuk isi dari RPP itu sendiri yaitu identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, IPK, materi yang akan dipelajari, metode, media, langkah pembelajaran yang meliputi 5M, dan penilaian. Kompetensi Inti tidak saya cantumkan dalam RPP, karena sudah saya cantumkan dalam silabus.⁶⁰

Hasil dokumentasi yang diperoleh, terbukti bahwa RPP yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum disusun hanya untuk satu tatap muka. Komponen yang ada di dalam RPP meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, IPK, materi, metode, media, langkah pembelajaran, dan penilaian.⁶¹

⁵⁹ Dokumentasi, Silabus PAI kelas X dan XI, Jember, 02 Agustus 2018. (Lampiran)

⁶⁰ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁶¹ Dokumentasi RPP PAI kelas X dan XI, Jember, 02 Agustus 2018. (Lampiran)

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru juga harus merencanakan model dan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Di SMK Madinatul Ulum model pembelajaran yang sering digunakan adalah model *cooperative learning*. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Guru-guru di sekolah ini masih 60% yang menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif, mungkin hal ini disebabkan karena guru-guru masih terbiasa dengan metode konvensional, khususnya guru-guru yang wanita yang rata-rata masih menggunakan metode ceramah. Model-model yang sering digunakan di sekolah ini seperti model pembelajaran yang berkelompok atau yang disebut dengan model *cooperative learning*. Dan mengenai media pembelajaran, sekolah ini belum menyediakan secara maksimal, biasanya guru-guru menyiapkan media sendiri seperti handout, poster dan gambar yang berkaitan dengan materinya.⁶²

Pernyataan kepala sekolah tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faridatul Ghufroniyah selaku guru PAI:

Di sekolah ini rata-rata masih menggunakan metode ceramah, tetapi ada sebagian guru yang sudah mengenal dan menerapkan metode-metode yang bisa membuat peserta didik lebih aktif seperti model *cooperative learning*. Dan saya sendiri sering menggunakan metode tebak kata pada pelajaran PAI, salah satunya pada materi beriman kepada Rasul Allah. Pada penerapan metode tebak kata ini saya menggunakan media kartu teka-teki dan kartu jawaban, dua kartu ini yang menjadi ciri khas dari metode tebak kata. Pada awalnya ketika saya menerapkan metode tebak kata ini saya sendiri yang mempersiapkan kartu teka teki dan kartu jawaban. Tetapi setelah saya lihat ternyata peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Jadi saya sedikit merubah dalam pembuatan kartu teka-teki ini. Saya memerintahkan peserta didik untuk membuatnya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, dan dengan ini ternyata peserta didik lebih aktif.⁶³

⁶² Imdad Fahmi, Wawancara, Jember, 23 Juli 2018.

⁶³ Faridatul Ghufroniyah, Wawancara, Jember, 02 Agustus 2018.

Argumen Ibu Farida diperkuat oleh Ibu Fiqri yang menyatakan bahwa:

Menurut saya selaku guru PAI metode ceramah itu kurang pas jika diterapkan pada pelajaran PAI karena PAI cenderung membosankan bagi anak-anak, oleh karena itu saya menggunakan metode yang lainnya yang bisa menghilangkan rasa bosan. Saya juga pernah menerapkan tebak kata. Saya mengenal tebak kata ini dari bu Farida, waktu itu saya shering dan minta pendapat bu Farida bagaimana caranya supaya anak-anak tidak bosan lagi, dan bu Farida menyarankan untuk menerapkan tebak kata ini, dan ternyata memang benar anak-anak lebih aktif'.⁶⁴

Guru PAI di SMK Madinatul Ulum sering menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Faridatul Ghufroniyah:

Pada mata pelajaran PAI saya sering menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe tebak kata, karena menurut saya metode tebak kata ini bisa membuat peserta didik senang dan lebih menikmati pembelajaran. dengan model ini pembelajaran akan lebih terkesan dan materi akan dikuasai oleh peserta didik, itu sudah terbukti selama saya mengajar menggunakan tebak kata. Sebenarnya model ini cocok diterapkan pada materi apa saja, tetapi saya hanya menerapkan tebak kata pada BAB yang konsep materinya sangat banyak, seperti materi tentang beriman kepada Rasul Allah dan materi tentang asas transaksi ekonomi dalam Islam. Menurut pengalaman saya, materi yang terlalu banyak akan membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu saya menggunakan tebak kata ini sebagai solusi agar peserta didik tidak bosan lagi ketika menerima materi yang banyak.⁶⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas XI AK yang menyatakan bahwa “Bu Farida lebih sering menggunakan tebak kata pada pelajaran PAI di kelas ini, saya sangat suka kalau bu Farida menggunakan tebak kata dan saya rasa teman-teman juga sangat

⁶⁴ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁶⁵ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

menyukainya, karena tebak kata tidak terasa lama dan tidak bikin jenuh meskipun materinya banyak”.⁶⁶

Naysila peserta didik kelas X Patiseri juga menyatakan bahwa “Tadi bu Fiqri mengajar dengan tebak kata, kita disuruh menebak kata-kata gitu mbak”.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas terbukti bahwa guru PAI di SMK Madinatul Ulum sering menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata, dengan penerapan tebak kata pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik tidak akan merasa bosan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan yang digunakan oleh guru PAI sebelum pembelajaran *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum yaitu meliputi silabus dan RPP. Silabus dalam kurikulum 2013 disusun oleh pusat dan dikembangkan oleh guru. Selanjutnya silabus dijabarkan dalam RPP. Di dalam perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe tebak kata ini pada awalnya guru menyiapkan media kartu teka-teki dan kartu jawaban, akan tetapi, setelah melihat kondisi peserta didik yang kurang aktif, guru PAI memerintahkan peserta didik untuk membuat media kartu teka-teki sendiri, guru hanya mempersiapkan kartu atau kertas kosong untuk dibagikan kepada peserta didik. Media kartu teka-teki ini menjadi ciri khas dari model *cooperative learning* tipe tebak kata.

⁶⁶ Madina Salsabila, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

⁶⁷ Naysila Waode, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018.

2. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus dan RPP. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini dipertegas oleh guru PAI:

Tahap pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI tidak berbeda dengan pelaksanaan mata pelajaran lainnya, dalam pelaksanaannya ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka saya biasa mengajak peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian saya lanjut dengan nyanyi-nyanyi atau melakukan *ice breaking* lainnya untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik, setelah itu saya mengulas materi yang sebelumnya dan sekaligus saya menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ketika pembelajaran. Sementara pada kegiatan inti saya mengikuti pendekatan pada kurikulum 2013 seperti mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi, mengkomunikasi. Dan untuk kegiatan penutupnya saya isi dengan penguatan dan evaluasi.⁶⁸

Hal di atas juga disampaikan oleh Ibu Fiqri bahwa:

Ketika mengajar ya seperti umumnya saya membuka pembelajaran dengan membaca do'a dulu kemudian saya mengabsen peserta didik, baru kemudian saya masuk ke inti pembelajaran. Di sekolah sini sudah menggunakan kurikulum 2013 jadi saya mengikuti peraturan yang ada pada kurikulum 2013, seperti halnya ketika pembelajaran harus terlaksana dengan kegiatan 5M. Setelah tuntas kegiatan 5M itu saya lakukan evaluasi.⁶⁹

Pernyataan dari kedua guru PAI di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan model

⁶⁸ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁶⁹ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

cooperative learning tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada kegiatan pembuka guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru juga memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembuka guru langsung melaksanakan kegiatan inti yang melibatkan peserta didik, hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan *saintific* yang meliputi kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi dan komunikasi). Dan yang terakhir guru melakukan penguatan dan evaluasi sebagai kegiatan penutup.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pada setiap kelas. Peneliti melakukan observasi pertama di kelas X ketika pembelajaran tentang Husnudzan, dan observasi yang ke dua dilaksanakan ketika pembelajaran tentang Sifat Allah dalam Asmaul Husna. Sedangkan observasi pertama yang dilakukan di kelas XI yaitu ketika pembelajaran tentang Beriman Kepada Rasul Allah, dan observasi yang kedua dilaksanakan ketika pembelajaran tentang Asas Transaksi Ekonomi Islam. Model yang digunakan oleh guru PAI ketika peneliti melakukan observasi yaitu model *cooperative learning* tipe tebak kata. Tujuan peneliti melakukan dua kali observasi di setiap kelas yaitu untuk membuktikan adanya modifikasi pada penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum

⁷⁰ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018.

yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif.

Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tebak kata yang diterapkan di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi oleh guru PAI.

Berikut penjelasan dari Ibu Faridatul Ghufroniyah:

Tebak kata ini termasuk metode yang sangat sederhana, dan pelaksanaannya juga sangat mudah, tetapi dalam penerapannya saya melakukan sedikit berbeda dengan langkah-langkah tebak kata yang sebenarnya. Pada awalnya saya menerapkan tebak kata ini sama persis dengan langkah-langkah yang ada di buku, tetapi setelah saya lihat metode tebak kata ini sangat menyita waktu dan peserta didik ada yang belum sempat melakukan tebak kata. Oleh karena itu saya sedikit merubah untuk langkah-langkahnya, dan dalam perubahan langkah-langkah tersebut saya juga menyesuaikan dengan pendekatan *saintific* yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif. Awalnya dalam penyampaian materi saya menggunakan ceramah, tetapi sekarang saya membagikan *handout* yang berisi materi agar peserta didik membacanya sendiri, hal ini saya lakukan agar peserta didik lebih memahami materi dibandingkan dengan menggunakan ceramah yang membuat peserta didik jenuh dan materi tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Saya juga melakukan perubahan menambah anggota kelompok, sebenarnya dalam metode tebak kata hanya dilakukan secara berpasangan, tetapi hal itu sangat membutuhkan waktu yang lama. Jadi saya rubah menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 peserta didik, bukan hanya berpasangan.⁷¹

Pemaparan dari Ibu Farida di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika penerapan tebak kata berlangsung di kelas XI. Hasil observasi ini membuktikan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi oleh guru PAI. Modifikasi tersebut meliputi penambahan anggota kelompok, dan penggunaan *handout* sebagai media penyampaian

⁷¹ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

materi. Modifikasi ini terbukti dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif.⁷²

Ibu Fiqri juga mengatakan bahwa model *cooperative learning* tipe tebak kata sedikit dimodifikasi. Berikut pemaparan Ibu Fiqri:

Di sekolah ini yang menerapkan tebak kata hanya saya dan bu Farida. saya dan bu Farida sedikit merubah pelaksanaannya. Bu Farida pernah menyampaikan kepada saya awalnya bu Farida menyuruh anak-anak berpasangan tetapi sekarang bu farida menjadikan 4 orang dalam satu kelompok. Saya juga melakukan seperti itu. Tetapi untuk penyampaian materinya saya dan bu Farida berbeda. Bu farida menggunakan *handout* dan meyerahkan semua kepada peserta didik. sedangkan saya untuk menyampaikan materinya dengan menggunakan ceramah, tetapi ceramahnya hanya kepada ketua kelompoknya saja. Setelah ketua kelompok menerima materi, saya perintahkan ketua kelompok tersebut menjelaskan secara singkat kepada anggota kelompoknya masing-masing. Saya menggunakan teknik seperti ini supaya anak-anak terbiasa percaya diri berbicara di depan teman-temannya. Kemudian untuk pembuatan kartu teka-tekinya saya sama dengan bu Farida, menyuruh anak-anak membuatnya sendiri.⁷³

Pernyataan Ibu Fiqri diperkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa bu Fiqri melaksanakan model *cooperative learning* tipe tebak kata hampir sama dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bu Farida, hanya saja penyampaian materinya bu Fiqri menggunakan metode ceramah kepada perwakilan kelompok, selanjutnya perwakilan kelompok tersebut diminta untuk menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya.⁷⁴

⁷² Observasi, Jember, 21 Agustus 2018.

⁷³ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁷⁴ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018.

Modifikasi penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum menyesuaikan dengan pendekatan *saintific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplor, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.⁷⁵ Berikut pemaparan mengenai kegiatan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum:

Pertama, kegiatan mengamati. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Patiseri, hal pertama yang dilaksanakan ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu mengamati *handout* berisi materi yang akan dipelajari. *Handout* tersebut dibagikan oleh guru kepada setiap kelompok yang sebelumnya sudah ditentukan anggotanya.⁷⁶ Hal ini senada dengan pernyataan guru PAI:

Sebelum saya melakukan kegiatan 5M, saya menentukan kelompok terlebih dahulu yang beranggotakan 4-6 orang. Selanjutnya pada kegiatan mengamati, saya meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca *handout* yang sudah saya bagikan. Dulu waktu pertama saya menerapkan tebak kata, kegiatan mengamati ini hanya sekedar menyimak penjelasan dari saya, tetapi sekarang saya ganti dengan *handout* sebagai alat penyampaian materi karena menurut saya peserta didik akan jenuh jika saya berceramah.⁷⁷

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X Patiseri menyatakan bahwa pada kegiatan mengamati, peserta didik menyimak penjelasan dari temannya mengenai materi yang sedang dipelajari.⁷⁸ Hasil observasi ini senada dengan ungkapan Ibu Fiqri bahwa “Seperti yang telah

⁷⁵ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁷⁶ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018.

⁷⁷ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁷⁸ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018.

saya katakan tadi, saya meminta ketua kelompok mendengarkan ceramah dari saya kemudian ketua kelompok tersebut menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya, dan kegiatan ini termasuk kegiatan mengamati”.⁷⁹

Kedua, kegiatan menanya. Hasil wawancara dengan Ibu Farida menyatakan bahwa “Setelah peserta didik mengamati dan memahami *handout*, saya meminta peserta didik untuk menanyakan hal yang belum difahami tentang materi yang sudah dibacanya”.⁸⁰

Ibu Fiqri menyampaikan mengenai kegiatan menanya “Pada kegiatan menanya ini saya perintahkan anggota kelompok menanyakan sesuatu yang belum dipahami kepada ketua kelompoknya, dan jika ketua kelompok tidak bisa menjawab saya yang menjawabnya”.⁸¹

Ketiga, kegiatan mengeksplor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X (AK dan Patiseri)⁸², kelas XI (AK dan Patiseri)⁸³ pada kegiatan mengeksplor ini menyatakan bahwa guru memerintahkan peserta didik untuk membuat kartu teka-teki dan kartu jawaban. Proses pembuatan kartu teka-teki dan kartu jawaban dilaksanakan secara berkelompok dan di dampingi oleh guru.

IAIN JEMBER

⁷⁹ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸⁰ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸¹ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸² Observasi, Jember, 25 Agustus 2018.

⁸³ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menggambarkan tentang pembuatan kartu teka-teki dan kartu jawaban dilaksanakan secara berkelompok.⁸⁴

Guru PAI juga mengatakan mengenai pembuatan kartu teka-teki dan kartu jawaban:

Pada kegiatan mengesplor ini saya meminta peserta didik membuat kartu teka-teki beserta kartu jawabannya dengan teman kelompoknya. Saya pastikan kartu tersebut harus berkaitan dengan materi yang sudah dibaca. Saya memberi kebebasan kepada anak-anak untuk membuat kalimat teka-teki yang susah atau yang mudah ditebak oleh kelompok lain. Biasanya anak-anak lebih senang membuat kalimat teka-teki yang sulit ditebak, karena semakin sulit kalimat teka-tekinya akan semakin seru ketika pelaksanaan menebak kata.⁸⁵

Hal di atas juga dikatakan oleh peserta didik kelas XI Patiseri yang menyatakan bahwa:

Pada pembelajaran tebak kata biasanya bu Farida yang membuat kartu teka-tekinya, tapi sekarang bu Farida sering menyuruh kami yang membuatnya sendiri. Saya lebih suka membuat sendiri sih, karena bisa bebas. biasanya kelompoknya saya menyusun teka-tekinya yang agak susah ditebak, ya menurut kami karena lebih menantang.⁸⁶

Keempat, kegiatan mengasosiasi. Kegiatan ini merupakan tahap keempat dalam kegiatan inti. Pada tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan menebak kata. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Farida:

Pada kegiatan mengasosiasi, peserta didik saya perintahkan untuk menukar kartunya dengan kelompok lain, tetapi yang ditukar hanya kartu teka-tekinya saja, kartu jawabannya tetap dipegang oleh kelompok yang membuatnya. Setelah kartu teka-tekinya ditukar, setiap kelompok maju ke depan kelas dengan membawa kartu teka-teki dari kelompok lain. Kegiatan menebak kata ini bisa dilakukan di depan dan bisa juga dilakukan ditempat duduknya. Dan pada saat ini

⁸⁴ Dokumentasi pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe Tebak Kata, Lihat Lampiran 4.

⁸⁵ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸⁶ Nazilatul Anggraini, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

tebak kata dilaksanakan dengan cara perwakilan kelompok membacakan teka teki tersebut kepada anggota kelompoknya, setelah dibacakan kemudian anggota kelompoknya berusaha menjawab dari teka-teki itu, dan saya memastikan anggota kelompoknya harus menjawab secara bersamaan, hal ini saya lakukan agar setiap anggota kelompok berfikir sendiri tanpa meniru jawaban dari temannya. Menebak kata ini terus dilakukan jika kelompok yang memegang kartu jawaban belum memberikan aba-aba untuk berhenti.⁸⁷

Pernyataan ibu Farida di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X (AK dan Patiseri)⁸⁸, kelas XI (AK dan Patiseri)⁸⁹ ketika kegiatan mengasosiasi berlangsung. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa pada kegiatan ini peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain, sedangkan kartu jawabannya tetap disimpan oleh kelompok yang membuatnya. Selanjutnya guru memerintahkan salah satu kelompok untuk melakukan tebak kata.

Kelima, kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir. Berikut hasil wawancara dengan ibu Fiqri:

Kegiatan yang terakhir dalam kegiatan ini adalah kegiatan komunikasi, pada kegiatan ini saya melakukan seperti yang dilakukan bu Farida yaitu menyuruh kelompok yang memegang kartu jawaban dari teka-teki tersebut untuk maju ke depan kelas, kemudian saya memerintahkan untuk menyampaikan jawaban yang benar dan menjelaskan secara singkat maksud dari jawaban itu.⁹⁰

Hasil observasi yang dilakukan di kelas X oleh peneliti juga menyatakan bahwa setelah peserta didik melakukan tebak kata, guru memerintahkan kelompok yang menyimpan atau yang membuat kartu

⁸⁷ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸⁸ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018.

⁸⁹ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018.

⁹⁰ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

jawaban dari kartu teka-teki tersebut untuk menjelaskan jawaban yang benar dan menjelaskan maksud dari jawaban tersebut.⁹¹

Hasil observasi kedua yang dilaksanakan di kelas X (AK dan Patiseri)⁹², kelas XI (AK dan Patiseri)⁹³ tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang pertama. Hasil observasi kedua ini menyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum dimodifikasi oleh guru PAI. Bentuk modifikasi tersebut sama persis dengan modifikasi yang dilakukan ketika peneliti melakukan observasi yang pertama.

Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI terbukti dapat membuat peserta didik lebih aktif, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁹⁴

Hasil dokumentasi di atas disampaikan juga oleh Dwi yaitu peserta didik kelas X Patiseri yang menyatakan bahwa:

Ketika bu Fiqri mengajar PAI dengan tebak kata, teman-teman yang biasa tidur di kelas tidak tidur lagi, dan saya lihat teman-teman lebih senang. Menurut saya sendiri, tebak kata ini seru banget sampek tidak terasa ngantuk, biasanya saya waktu pelajaran PAI merasa ngantuk apalagi jam pelajarannya di kelas ini waktu dhuhur. Saya suka dengan tebak kata ini karena bikin geregetan, apalagi kalau teka-tekinya rumit, itu yang membuat saya tidak mengantuk.⁹⁵

⁹¹ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018.

⁹² Observasi, Jember, 08 September 2018.

⁹³ Observasi, Jember, 18 September 2018.

⁹⁴ Dokumentasi pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe Tebak Kata, Lihat Lampiran 4.

⁹⁵ Dwi Aurelia, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018.

Peserta didik kelas XI Patiseri juga mengatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat membuat kelasnya lebih aktif. berikut penjelasan dari Wiwin:

Saya dan teman-teman suka dengan pelajaran PAI ketika menebak-menebak kata, kami selalu berharap bu Farida menerapkan tebak kata terus, karena tebak kata ini bisa membuat anak-anak di kelas saya tidak rame. Kelas saya terkenal kelas yang paling clometan dan sering membuat guru-guru jengkel, tetapi ketika menebak kata anak-anak bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.⁹⁶

Hasil wawancara dari beberapa peserta didik di atas, dapat dikatakan bahwa model *cooperative learning* tipe tebak kata ini dapat menciptakan keaktifan peserta didik dan tebak kata ini sangat disukai di kalangan peserta didik kelas X Patiseri, kelas XI AK dan kelas XI Patiseri. Akan tetapi hal ini berbeda dengan kelas X AK yang sebagian peserta didiknya tidak menyukai model *cooperative learning* tipe tebak kata ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Amalia peserta didik kelas X AK:

Menurut saya tebak kata itu hanya menebak kata saja, kegiatan ini sama saja dengan tanya jawab yang biasa dilakukan ketika mengerjakan soal, jadi saya kurang menyukai tebak kata ini. Apa lagi tadi yang menjelaskan pelajarannya bukan bu guru, saya tidak paham kalau teman-teman yang menjelaskan. Tadi teman-teman yang lain juga banyak yang main-main. Lebih enak bu guru yang ngejelasin.⁹⁷

Pernyataan Amalia tersebut membuktikan bahwa di kelas X AK kurang berantusias ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Hal ini juga dikatakan oleh Nurul bahwa:

Tadi waktu pelajaran anak-anak sangat rame, ada yang tidur waktu membuat kartu teka-teki, dan waktu saya menerangkan pelajaran kelompok saya ada yang tidak mendengarkan, malah ngobrol sendiri.

⁹⁶ Wiwin Wulandari, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018.

⁹⁷ Jannati Amalia, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018.

Kalau saya sendiri suka sih dengan tebak kata ini karena saya mendapat kesempatan belajar menjelaskan di depan teman-teman, dan tadi saya sempat ngantuk tapi tiba-tiba bu guru memanggil kelompok saya dan nyuruh kami menebak kata, jadinya saya tidak ngantuk lagi.⁹⁸

Penjelasan dari peserta didik di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu

Fiqri yang mengatakan bahwa:

Semua model/metode pembelajaran memang punya kelemahan dan kelebihan masing-masing. Memang tidak bisa dipungkiri kalau setiap kelas berbeda, ada yang suka dengan tebak kata dan ada juga yang malah tambah rame ketika saya menerapkan tebak kata ini, contohnya di kelas X AK tadi. Saya menerapkan tebak kata di kelas X AK untuk pertama kalinya, sebelumnya saya belum pernah menerapkan tebak kata di kelas ini. Dan saya lihat tadi ternyata anak-anak kelas X AK kurang berantusias. Saya kurang tau betul penyebabnya apa, tapi menurut saya kondisi kelas menjadi seperti itu karena mereka kurang menyukai dengan metode yang saya terapkan ini. dan bisa jadi mereka tidak bersemangat karena mereka belum memahami bagaimana caranya membuat kartu teka-teki, karena tadi saya hanya memberikan satu contoh pembuatan kartu teka-teki. Setiap anak kan berbeda-beda, ada yang langsung memahami meskipun hanya dijelaskan satu kali, dan ada juga yang masih bingung ketika saya jelaskan satu kali. Dan kebetulan di kelas ini anak-anaknya memang butuh kesabaran dan ketelatenan dari guru. Jadi saya tidak bisa menyalahkan anak-anak karena saya juga kurang memahami kondisi mereka waktu itu.⁹⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua kali penelitian ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata terlihat bahwa sebagian peserta didik kelas X AK kurang berantusias dalam pembelajaran, tetapi ada juga peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁰⁰

Peneliti juga melakukan observasi di kelas X Patiseri, dan hasilnya terbukti bahwa selama dua kali observasi suasana pembelajaran PAI di

⁹⁸ Nurul, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018.

⁹⁹ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018

¹⁰⁰ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018 (Pertama), 08 September 2018 (Kedua).

kelas X Patiseri tidak membuat peserta didik bosan, dan peserta didik yang biasa mengantuk di kelas ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata terlihat sangat aktif dalam kegiatan menebak kata.¹⁰¹

Untuk hasil observasi yang dilakukan di kelas XI AK menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini sangat termotivasi mengikuti pembelajaran PAI pada materi Beriman Kepada Rasul Allah dan materi tentang Asas Transaksi Ekonomi Islam.¹⁰²

Sedangkan hasil observasi di kelas XI Patiseri menyatakan bahwa peserta didik di kelas ini terbukti sangat berantusias dan aktif ketika pembuatan kartu teka-teki dan pelaksanaan menebak kata¹⁰³

Penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali pengamatan pada setiap kelas yaitu kelas X AK, X Patiseri, XI AK dan XI Patiseri. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa model *cooperative*

¹⁰¹ Observasi, Jember, 25 Agustus 2018 (Pertama), 08 September 2018 (Kedua).

¹⁰² Observasi, Jember, 21 Agustus 2018 (Pertama), 18 September 2018 (Kedua).

¹⁰³ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018 (Pertama), 18 September 2018 (Kedua).

learning tipe tabak kata dapat berjalan kondusif di kelas X Patiseri, XI AK dan XI Patiseri. Sedangkan di kelas X AK penerapan *cooperative learning* tipe tabak kata kurang kondusif.

3. Evaluasi/Penilaian dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi merupakan kegiatan terakhir yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan ketika penelitian dilakukan yaitu evaluasi formatif. Berikut penjelasan dari Ibu Farida:

Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai biasanya saya melakukan evaluasi. Evaluasi ini saya lakukan untuk mengetahui kesuksesan proses pembelajaran dan untuk mengetahui mana anak yang benar-benar memahami materi yang dipelajari dan mana anak yang belum menguasai materi secara keseluruhan. Saya sih sering menggunakan evaluasi formatif, karena menurut saya evaluasi ini lebih tepat untuk mengetahui sukses tidaknya pembelajaran pada waktu itu dibandingkan dengan evaluasi sumatif. tetapi bukan berarti evaluasi sumatif tidak pernah saya terapkan, saya pernah menggunakan evaluasi sumatif di akhir semester, tapi menurut saya evaluasi sumatif ini kurang tepat jika digunakan untuk mengetahui sukses tidaknya suatu proses pembelajaran.¹⁰⁴

Pernyataan guru PAI di atas juga terlihat dari hasil observasi yang menyatakan bahwa Ibu Farida menggunakan evaluasi formatif pada

¹⁰⁴ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata dalam mata pelajaran PAI.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu evaluasi formatif. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah model *cooperative learning* tipe tebak kata dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau sebaliknya. Guru PAI Madinaul Ulum menerapkan evaluasi formatif dengan cara tes tulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran.

Dalam proses evaluasi formatif ini terdapat penilaian belajar peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI..

Menurut Ibu Farida proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya yaitu dengan penilaian kompetensi peserta didik atau tes. Penilaian yang digunakan oleh Ibu Farida selaku guru PAI mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁰⁶

Pernyataan Ibu Farida disampaikan juga oleh Ibu Fiqri “Saya mengetahui mana peserta didik yang paham dan peserta didik yang belum paham terhadap materi yang sudah dipelajari, hal ini saya peroleh dari hasil penilaian yang saya lakukan. Penilaian yang saya gunakan untuk

¹⁰⁵ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018 (Pertama), 18 September 2018 (Kedua).

¹⁰⁶ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

mengetahui hal tersebut yaitu dengan penilaian autentik. Dengan penilaian autentik ini saya bisa mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran”.¹⁰⁷

Dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata, penilaian yang digunakan yaitu terdiri dari tiga penilaian, diantaranya:

Pertama, penilaian kompetensi sikap. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian sikap yang digunakan oleh ke dua guru PAI ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu observasi sikap peserta didik selama pembelajaran dan jurnal sikap yang dicatat oleh guru. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan apakah peserta didik tersebut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹⁰⁸

Hasil observasi di atas juga disampaikan oleh guru PAI bahwa “Pada penilaian sikap saya sering menggunakan teknik observasi dan jurnal yang biasa saya lakukan ketika proses pembelajaran, teknik observasi ini saya gunakan untuk mengamati sikap peserta didik ketika pembelajaran”.¹⁰⁹ Hal ini juga dipaparkan oleh salah satu peserta didik kelas X AK yang mengatakan “Sepertinya bu guru setiap pembelajaran PAI selalu memperhatikan kami, mungkin bu guru menilai sikap yang kami lakukan, soalnya kalau ada teman-teman yang ngobrol sendiri bu Fiqri langsung mencatatnya”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

¹⁰⁸ Observasi, Jember, 21 Agustus 2018 (Kelas XI), 25 Agustus 2018 (Kelas X).

¹⁰⁹ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

¹¹⁰ Nurul, *Wawancara*, Jember, 25 Agustus 2018.

Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukukan oleh peneliti dengan guru PAI menyatakan bahwa “Dalam menilai pengetahuan peserta didik saya biasa menggunakan tes tulis dan sekali-kali saya menggunakan tes lisan juga. Tes ini saya lakukan ketika di akhir pembelajaran”.¹¹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi RPP PAI milik Ibu Farida dan Ibu Fiqri yang didalamnya terdapat penilaian pengetahuan menggunakan tes uraian sebanyak 5 soal,¹¹² dan dokumentasi pelaksanaan tes tulis tersebut.¹¹³

Peserta didik kelas XI AK juga mengatakan bahwa “Tadi waktu pembelajaran PAI bu Farida memberikan 5 soal kepada kami dan soal itu langsung dikerjakan secara bersama-sama”.¹¹⁴

Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan. Pada penelitian ini teknik penilaian keterampilan yang digunakan ialah unjuk kerja dan penilaian produk. Hal ini dopaparkan oleh Ibu Fiqri:

Dan pada penilaian keterampilan saya menyesuaikan model yang saya terapkan, ketika saya menerapkan tebak kata saya menggunakan penilaian unjuk kerja dan produk. Saya menggunakan unjuk kerja ini untuk menilai peserta didik ketika kegiatan menebak kata, aspek yang saya nilai pada penilaian unjuk kerja ini meliputi kekompakan dengan anggota kelompoknya, antusias peserta didik ketika menebak kata dari teka-teki yang ada, dan kejelasan penyampaian peserta didik ketika menjelaskan maksud jawaban dari teka-teki tersebut. Sedangkan pada

¹¹¹ Faridatul Ghufroniyah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

¹¹² Dokumentasi RPP PAI kelas X dan XI, Jember, 02 Agustus 2018.

¹¹³ Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran, Lihat Lampiran 4.

¹¹⁴ Rasya Karunia, *Wawancara*, Jember, 21 Agustus 2018

penilaian produk saya menilai keterampilan anak-anak dalam membuat teka-teki beserta jawabannya.¹¹⁵

Pernyataan Ibu Fiqri di atas dibuktikan dengan hasil dokumentasi RPP. Di dalam RPP tercantum penilain unjuk kerja dan penilaian produk. Dalam RPP tersebut juga tercantum kriteria apa saja yang dinilai dengan unjuk kerja dan penilaian produk.¹¹⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran PAI adalah evaluasi formatif yang tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir. Sedangkan penilaian yang digunakan ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI yaitu penilaian autentik yang mencakup tiga aspek diantaranya penilaian sikap yang menggunakan teknik obsevasi dan catatan jurnal, penilaian pengetahuan yang menggunakan teknik tes tulis uraian, dan penilaian keterampilan yang menggunakan teknik unjuk kerja serta produk. Penilaian kompetensi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember dengan menggunakan teknik

¹¹⁵ Fiqriyatul Hasanah, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018.

¹¹⁶ Dokumentasi RPP PAI kelas X, Jember, 02 Agustus 2018.

observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.3

Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimanakah perencanaan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?	Perencanaan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI ialah guru mengembangkan silabus yang sudah disusun oleh pusat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus.
2	Bagaimanakah pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?	Pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI sesuai dengan pendekatan <i>saintific</i> yang meliputi 5M (Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Pelaksanaan tebak kata di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi oleh guru PAI yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan tidak menyita waktu yang banyak.
3	Bagaimanakah evaluasi/ penilaian dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?	Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI yaitu penilaian formatif yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Sedangkan penilaian yang digunakan pada penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI yaitu penilaian sikap (Observasi dan catatan jurnal), penilaian pengetahuan (Tes tulis uraian) dan penilaian keterampilan (Unjuk kerja dan produk).

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

1. Perencanaan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dari analisa data menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum yaitu meliputi silabus dan RPP. Silabus dalam kurikulum 2013 disusun oleh pusat dan dikembangkan oleh guru. Selanjutnya silabus dijabarkan dalam RPP. Di dalam perencanaan pembelajaran guru juga harus memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Model yang sering digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum adalah model *cooperative learning* tipe tebak kata dan media yang digunakan adalah kartu teka-teki.

Silabus yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum tidak jauh berbeda dengan silabus pada umumnya yang mencakup identitas sekolah dan mata pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok, langkah pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan RPP yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum disusun hanya untuk satu tatap

muka. Komponen yang ada di dalam RPP meliputi identitas sekolah, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, IPK, materi, metode, media, langkah pembelajaran, dan penilaian.

Pemaparan mengenai perencanaan PAI di SMK Madinatul Ulum di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada umumnya silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur sebagai berikut: Identitas mata pelajaran, Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, Kompetensi inti, Kompetensi dasar, Materi pokok, Langkah pembelajaran, Penilaian, Alokasi waktu dan Sumber belajar. Sedangkan RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen RPP terdiri atas Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, Kelas/ semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber

belajar, Langkah-langkah pembelajaran dan Penilaian hasil pembelajaran.¹¹⁷

Dalam perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan media pembelajaran, kartu teka-teki dan kartu jawaban merupakan media yang digunakan dalam penerapan tebak kata. Kartu teka-teki ini biasanya berukuran 10×10 cm yang berisi kalimat pernyataan atau ciri-ciri yang mengarah pada jawaban yang akan ditebak. Sedangkan kartu jawaban berukuran 5x2 cm.¹¹⁸

Pernyataan Agus Suprijono di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Madinatul Ulum, hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata guru PAI tidak menyediakan media kartu teka-teki, akan tetapi yang membuat kartu teka-teki adalah peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menyusun kalimat teka-teki.

2. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun RPP. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan

¹¹⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 150.

penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.¹¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penelitian ini yaitu menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata, yang diterapkan pada empat kelas yaitu kelas X (X AK dan X Patiseri) dan kelas XI (XI AK dan XI Patiseri).

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembuka: guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan guru juga memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti: Proses kegiatan inti dalam penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendekatan *saintific*. Pembelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum melibatkan peserta didik untuk lebih aktif, hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan pendekatan *saintific* yang meliputi kegiatan 5M (Mengamati, menanya, mengesplor, mengasosiasi dan komunikasi).

Kegiatan inti yang terdapat di SMK Madinatul Ulum pada mata pelajaran PAI sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Musfiqon, bahwa “Kegiatan inti yang terdapat dalam pendekatan *saintific*

¹¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain*, 29.

(Kurikulum 2013) mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data (mengexplorasi), mengasosiasi, dan mengkomunikasi.¹²⁰

Pelaksanaan kegiatan inti harus menyesuaikan dengan model atau strategi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Adapun langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum yaitu:

- a. **Mengamati:** Pada kegiatan mengamati ini guru PAI kelas X meminta peserta didik untuk menyimak penjelasan dari ketua kelompoknya mengenai materi yang dipelajari. Sedangkan pada kelas XI kegiatan mengamati ini dilaksanakan dengan mengamati *handout* yang berkaitan dengan materi.
- b. **Menanya:** Dalam proses pembelajaran PAI, peserta didik kelas X dan XI melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman kelompoknya mengenai materi yang belum dipahami.
- c. **Mengexplorasi:** Dalam kegiatan ini peserta didik kelas X dan XI diperintahkan untuk membuat kartu teka-teki dan kartu jawaban dengan teman kelompoknya, pembuatan kartu teka-teki ini didampingi oleh guru.
- d. **Mengasosiasi:** Pada kegiatan ini peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain, sedangkan kartu jawabannya tetap

¹²⁰ Musfiqon, dkk., *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 38.

disimpan oleh kelompok yang membuatnya. Selanjutnya guru memerintahkan salah satu kelompok untuk melakukan tebak kata. Kegiatan menebak kata ini bisa dilakukan di depan kelas maupun di tempat duduknya masing-masing. Menebak kata ini dilaksanakan dengan cara ketua kelompok membacakan kalimat teka-teki kemudian anggotanya mencoba menjawab dari teka-teki tersebut, kegiatan ini bisa diakhiri jika kelompok yang memegang kartu jawaban dari teka-teki tersebut memberi aba-aba untuk berhenti.

- e. **Mengkomunikasi:** Dalam kegiatan ini guru meminta kelompok yang memegang kartu jawaban dari teka-teki tersebut untuk membacakan jawaban yang benar, kemudian menjelaskan secara singkat mengenai maksud dari jawaban tersebut.

Penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madintul Ulum tidak sesuai dengan teori dari Agus Suprijono, karena penerapan di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih aktif. Berikut langkah-langkah model *cooperative learning* tipe tebak kata

menurut Agus:

- a. Pendidik menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi selama 45 menit.
- b. Pendidik menyuruh peserta didik berdiri berpasangan.
- c. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang peserta didik

yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga.

- d. Peserta didik yang membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak kata yang dibacakan. Jawaban tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga.
- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.¹²¹

Dari pemaparan di atas terbukti bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madintul Ulum mengalami modifikasi. Modifikasi ini dilakukan oleh guru PAI SMK Madinatul Ulum untuk menciptakan suasana yang lebih aktif dan menyenangkan, tidak sekedar sebagai permainan. Bentuk modifikasi yang dilakukan yaitu menambah anggota kelompok, mengubah cara penyampaian materi dan cara melakukan tebak kata.

Modifikasi penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum berbeda dengan modifikasi menurut Muliawan. Berikut modifikasi yang terdapat dalam buku yang ditulis oleh Muliawan:

¹²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 150.

a. Tebak kata serempak

- 1) Pendidik memberi pengetahuan dasar.
- 2) Peserta didik diminta mempelajari materi pembelajaran.
- 3) Pendidik menyiapkan rangkaian kata dan kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- 4) Rangkaian kata atau kalimat petunjuk dalam sebuah kertas.
- 5) Banyaknya kartu menyesuaikan banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.
- 6) Di depan kelas pendidik menunjukkan 1 kartu yang berisi kata atau kalimat yang mengandung maksud tertentu kepada peserta didik.
- 7) Secara bersama-sama, peserta didik berusaha menebak maksud dari tujuan atau nama objek dari rangkaian kata tersebut.

b. Tebak kata individu

- 1) Pendidik memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- 2) Peserta didik diminta belajar materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 3) Pendidik menyiapkan rangkaian kata atau kalimat petunjuk sesuai materi pelajaran tersebut.
- 4) Setiap peserta didik diminta satu persatu maju ke depan kelas menjawab satu kartu petunjuk kata yang diberikan.
- 5) Jika peserta didik tersebut tidak berhasil menebak kata yang diberikan, peserta didik lain boleh memberi bantuan petunjuk.

- 6) Jika peserta didik tetap tidak bisa menjawab, maka kartu teka-teki bisa diganti.
- 7) Pada akhir pelajaran, pendidik merangkum ulang dan menjelaskan pada peserta didik teka-teki yang belum dijawab oleh mereka.¹²²

Dari hasil penelitian dan teori Muliawan di atas terbukti bahwa modifikasi penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum berbeda dengan teori Muliawan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa rata-rata peserta didik lebih aktif ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Akan tetapi, sebagian peserta didik kelas X kurang menyukai penerapan tebak kata, karena menurut mereka kegiatan menebak kata sama dengan melakukan tanya jawab seperti biasanya.

Kegiatan penutup: Setelah kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan adalah penutup yang terdiri dari kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru sekilas menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan memberi salam.

¹²² Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran*, 224-227.

3. Evaluasi/Penilaian dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan informasi pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum adalah evaluasi formatif yang tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Evaluasi formatif ini dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir.

Dalam proses evaluasi formatif ini terdapat penilaian belajar peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata. Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik benar-benar memahami materi yang telah dipelajarinya. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya yaitu dengan penilaian kompetensi peserta didik atau tes. Penilaian yang digunakan oleh Ibu Farida selaku guru PAI mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada proses evaluasi dari penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata di SMK Madinatul Ulum terdapat tiga penilaian, yaitu:

Pertama, penilaian kompetensi sikap: Penilaian sikap yang digunakan oleh ke dua guru PAI di SMK Madinatul Ulum ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu observasi sikap peserta didik selama pembelajaran dan jurnal sikap yang dicatat oleh guru. Penilaian sikap ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan apakah peserta didik tersebut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Kedua, penilaian kompetensi pengetahuan: Pada kompetensi ini guru PAI SMK Madinatul Ulum melakukan penilaian dengan tes tulis yang terdiri dari 5 soal uraian. Tes ini dilaksanakan diakhir pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan tes tulis ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Ketiga, penilaian kompetensi keterampilan: Pada penelitian ini teknik penilaian keterampilan yang digunakan ialah unjuk kerja dan penilaian produk. Penggunaan unjuk kerja ini dilakukan untuk menilai peserta didik ketika kegiatan menebak kata. Aspek yang dinilai pada penilaian unjuk kerja meliputi kekompakan dengan anggota kelompoknya, antusias peserta didik ketika menebak kata dari teka-teki yang ada, dan kejelasan penyampaian peserta didik ketika menjelaskan maksud jawaban dari teka-teki tersebut. Sedangkan pada penilaian produk, guru menilai keterampilan anak-anak dalam membuat teka-teki beserta jawabannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan oleh guru PAI sudah sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam kurikulum 2013, yang didalamnya terdapat tiga aspek penilaian. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Mulyasa bahwa : “Dalam kegiatan evaluasi pada kurikulum 2013 terdapat beberapa penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek *afektif* (sikap), aspek *cognitif* (pengetahuan), dan aspek *psikomotorik* (keterampilan)”.¹²³

Pemaparan di atas juga dijelaskan bahwa penilaian aspek keterampilan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata menggunakan teknik unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan penjelasan Alamsyah dalam bukunya yang menjelaskan bahwa penilaian yang dapat digunakan ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata yaitu penilaian unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Cara penilaian ini dipercaya lebih otentik dan mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya dibandingkan dengan tes tertulis.¹²⁴

IAIN JEMBER

¹²³ E Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). 135.

¹²⁰ Alamsyah Said, dkk., *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember yaitu meliputi silabus dan RPP. Silabus dalam kurikulum 2013 disusun oleh pusat dan dikembangkan oleh guru. Selanjutnya silabus dijabarkan dalam RPP. Komponen silabus dan RPP yang digunakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe tebak kata ini pada awalnya guru menyiapkan media kartu teka-teki dan kartu jawaban, akan tetapi, setelah melihat kondisi peserta didik yang kurang aktif, guru PAI memerintahkan peserta didik untuk membuat media kartu teka-teki sendiri, guru hanya mempersiapkan kartu atau kertas kosong untuk dibagikan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan model *cooperative learning* tipe tabak kata di SMK Madinatul Ulum mengikuti kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *saintific* (5M). Penerapan model *cooperative learning* tipe tabak kata di SMK Madinatul Ulum sedikit dimodifikasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajarinya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali pengamatan pada setiap kelas yaitu kelas X AK, X Patiseri, XI AK dan XI Patiseri. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa model *cooperative learning* tipe tabak kata dapat berjalan kondusif di kelas X Patiseri, XI AK dan XI Patiseri. Sedangkan di kelas X AK penerapan *cooperative learning* tipe tabak kata kurang kondusif.

3. Evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran PAI adalah evaluasi formatif yang tujuannya untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tabak kata. Evaluasi formatif ini biasa dilaksanakan ketika pembelajaran berakhir. Sedangkan penilaian yang digunakan ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tabak kata pada mata pelajaran PAI yaitu penilaian autentik yang mencakup tiga aspek diantaranya penilaian sikap yang menggunakan teknik observasi dan catatan jurnal, penilaian pengetahuan yang menggunakan teknik tes tulisan, dan penilaian keterampilan yang menggunakan teknik unjuk kerja serta produk. Penilaian kompetensi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model *cooperative learning* tipe tabak kata pada mata pelajaran PAI.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi kepala SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember, hendaknya menyediakan media pembelajaran dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember, agar meningkatkan kemampuannya sehingga melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan hendaknya lebih memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan peserta didik, karena setiap kelas mempunyai kondisi yang berbeda-beda.
3. Bagi siswa SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember, hendaknya lebih kreatif lagi dalam membuat kalimat tebak kata dengan menggunakan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pusaka Intan Madani anggota IKAPI.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Efektif Kooperatif Learnig*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Alumni PAI Harus Mampu Berdiaspora" www.pendis.kemenag.go.id.html (03 Juli 2018).
- Djamal, M. 2015. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Juwariyah. 2010. *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- _____. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2017. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhayati, Ali Sri. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pustikom.
- Pemerintah RI, Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Said, Alamsyah. dkk.. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2007. Jakarta: Kencana.
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat,Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Anisah
NIM : 084 141 040
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**" ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 November 2018
Saya yang Menyatakan,


Siti Anisah
NIM. 084 141 040

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Tebak Kata	1. Perencanaan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata 2. Pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata	a. Silabus b. RPP	1. Informan - Kepala sekolah - Guru PAI - Siswa kelas X dan kelas XI	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif, jenis penelitian <i>field research</i> 2. Lokasi penelitian SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember	1. Bagaimanakah perencanaan dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?
	2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	3. Evaluasi/Penilaian dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata 1. Husnuzan 2. Asas Transaksi Ekonomi Islam	a. Langkah-langkah pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata a. Evaluasi Formatif b. Penilaian kompetensi sikap c. Penilaian kompetensi pengetahuan d. Penilaian kompetensi keterampilan a. Memahami makna husnuzan b. Mengidentifikasi macam-macam husnuzan c. menganalisis hikmah dan manfaat husnuzan a. Memahami hukum jual beli dalam Islam b. Memahami asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	3. Subyek penelitian <i>Purposive sampling</i> . 4. Teknik Pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis data - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data - Triangulasi sumber dan teknik	2. Bagaimanakah pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimanakah evaluasi/penilaian dalam penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember tahun pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses belajar mengajar dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata.
2. Kondisi peserta didik ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata.
3. Kegiatan evaluasi pembelajaran setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata

B. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember pada Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember?
3. Bagaimanakah perencanaan yang dilakukan oleh guru-guru SMK Madinatul Ulum sebelum melaksanakan pembelajaran, khususnya untuk guru PAI?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI:

1. Apa kurikulum yang digunakan di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember pada Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Perencanaan apa saja yang dilakukan oleh Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran?

3. Apakah ada perbedaan antara penyusunan perencanaan pembelajaran KTSP dengan K-13?
4. Ada berapa model pembelajaran dalam kurikulum 2013 ?
5. Model pembelajaran apa yang lebih sering Ibu gunakan?
6. Apa alasannya menggunakan model pembelajaran tersebut ?
7. Pada materi tentang apa Ibu menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
8. Media pembelajaran apa yang Ibu siapkan ketika melaksanakan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
9. Adakah kendala yang Ibu dapat ketika menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
10. Bagaimana solusi yang Ibu berikan untuk mengatasi kendala tersebut ?
11. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
12. Bagaimana kondisi peserta didik ketika Ibu menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
13. Evaluasi apa yang Ibu gunakan ketika melaksanakan model *cooperative learning* tipe tebak kata?
14. Apa alasannya menggunakan evaluasi tersebut ?

Pedoman wawancara untuk siswa:

1. Apakah guru PAI anda pernah menerapkan model *cooperative learning* tipe tebak kata di kelas ini?

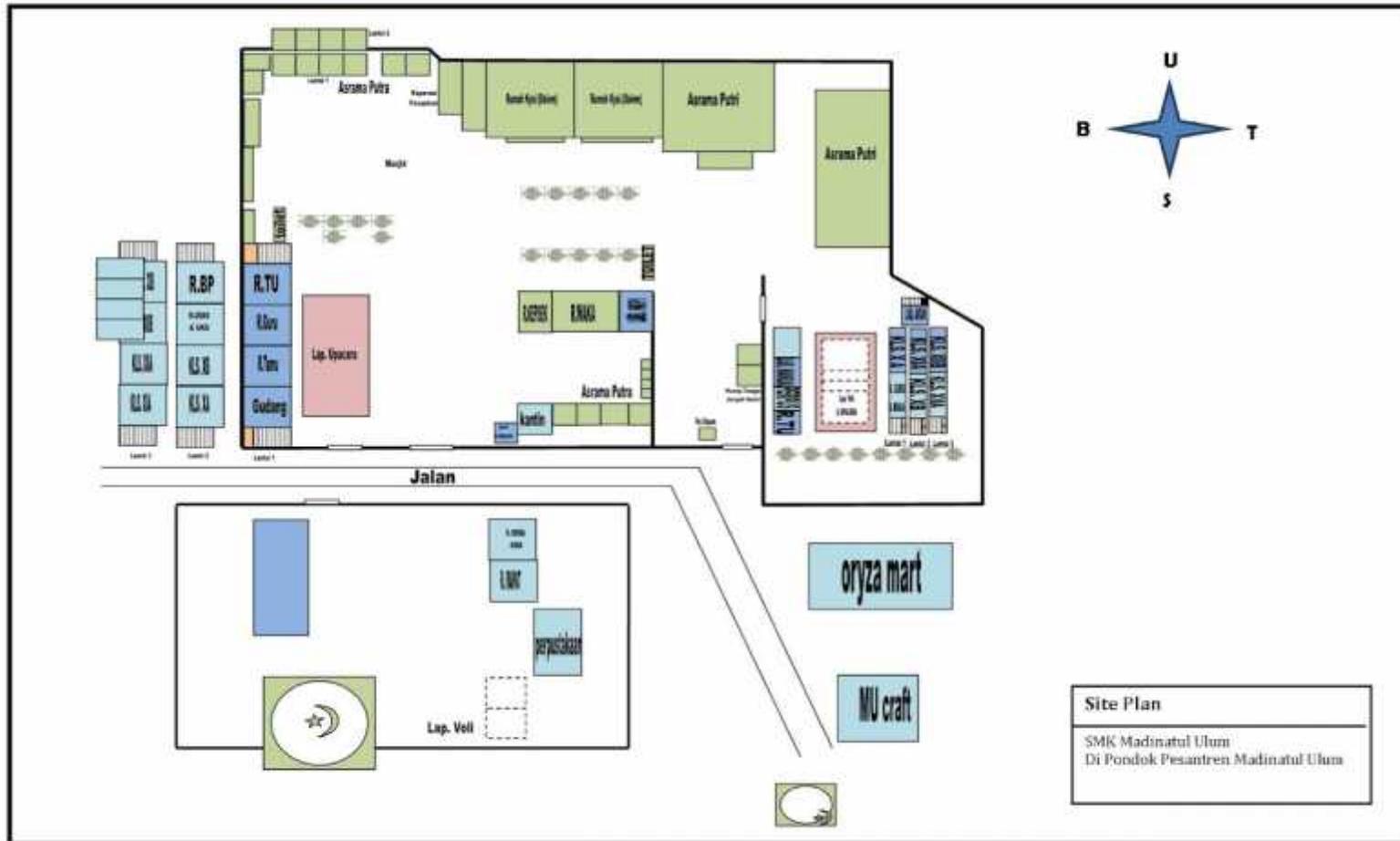
2. Pada materi apa menggunakan model *cooperative learning* tipe tebak kata di kelas ini ?
3. Bagaimana kondisi kelas anda ketika penerapan model *cooperative learning* tipe tebak kata ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai model *cooperative learning* tipe tebak kata ?
5. Bagaimana proses evaluasi yang biasa diberikan guru PAI di kelas ini ?

C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Sejarah singkat berdirinya SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember.
3. Identitas SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember
4. Daftar pendidik PAI di SMK Madinatul Ulum.
5. Data peserta didik SMK Madinatul Ulum
6. Foto kegiatan pembelajaran model *cooperative learning* tipe tebak kata pada mata pelajaran PAI

IAIN JEMBER

DENAH SEKOLAH



SILABUS

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : XI/Ganjil

- KI-1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 (Sikap Sosial) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong,kerjasama,cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 (Pengetahuan) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 (Keterampilan) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
<p>1.2 Meyakini adanya rasul-rasul Allah swt.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah swt.</p> <p>3.4 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah swt.</p> <p>4.6 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman</p>	<p>1.2.1. Mengimani adanya rasul Allah</p> <p>2.2.1. Terbiasa tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul Allah.</p> <p>3.4.1. Memahami makna iman kepada Rasul Allah</p> <p>3.4.2. Menganalisis sifat dan tugas Rasul Allah</p> <p>3.4.3. Mengidentifikasi tanda-tanda kenabian.</p> <p>3.4.4. Memahami tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah</p> <p>4.6.1. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan</p>	<p>Beriman kepada Rasul Allah</p>	<p>3 Jam Pelajaran</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru menyapa peserta didik Guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan <i>ice breaking</i> Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu (Pre test). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi dan jurnal Tes Tulis Unjuk Kerja (Menebak kata) Produk (Kartu teka-teki dan jawaban) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket PAI kelas XI, referensi yang berkaitan dengan materi. <i>Handout</i>, Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol

<p>kepada Rasul-Rasul Allah</p>	<p>kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.6.2. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.</p>			<p>mengamati <i>handout</i> yang berkaitan dengan materi beriman kepada Rasul Allah.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi beriman kepada Rasul Allah. • Peserta didik menulis teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya. 		
---------------------------------	---	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut. <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan 		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>evaluasi tentang beriman kepada Rasul Allah.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.• Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.		
--	--	--	--	---	--	--

IAIN JEMBER

<p>3.8 Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <p>4.10. Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>3.8.1.Memahami arti ekonomi dalam Islam</p> <p>3.8.2.Memahami hukum jual beli dalam Islam</p> <p>3.8.3.Menganalisis syarat dan rukun jual beli.</p> <p>3.8.4.Memahami asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam.</p> <p>3.8.5.Menyebutkan macam-macam jual beli</p> <p>4.10.1.Memaparkan prinsip-prinsip \ ekonomi dalam Islam</p>	<p>Asas Transaksi Ekonomi Islam</p>	<p>3 Jam Pelajaran</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. • Guru menyapa peserta didik • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru melakukan <i>ice breaking</i> • Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu (Pre test). • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati <i>handout</i> yang berkaitan dengan materi asas transaksi ekonomi islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan jurnal • Tes Tulis • Unjuk Kerja (Menebak kata) • Produk (Kartu teka-teki dan jawaban) 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket PAI kelas XI, referensi yang berkaitan dengan materi. • <i>Handout</i>, • Kartu teka-teki (kertas), • Papan tulis, • Spidol
---	---	-------------------------------------	------------------------	--	---	--

				<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi asas transaksi ekonomi islam. • Peserta didik menulis teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya. • Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata 		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut).</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut. <p>-</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang asas transaksi ekonomi islam. • Guru memberi 		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.		
--	--	--	--	---	--	--

IAIN JEMBER

SILABUS

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
Kelas/Semester : X/Ganjil

- KI-1 (Sikap Spiritual) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 (Sikap Sosial) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong,kerjasama,cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3 (Pengetahuan) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 (Keterampilan) :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam	1.3.1. Meyakini kebenaran hukum Islam	Husnuzzan	3 Jam Pelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. Guru mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan Pre test. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.. <p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketua kelompok menyimak penjelasan guru mengenai materi Husnuzzan. Ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, 	<ul style="list-style-type: none"> Catatan jurnal Tes Tulis Unjuk Kerja (Menebak kata) Produk (Kartu teka-teki dan jawaban) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket PAI kelas X Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol
2.3.Terbiasa berperilaku husnuzzan (Prasangka baik)	2.3.1. Terbiasa berperilaku husnuzzan (Prasangka baik).					
3.3.Memahami manfaat dan hikmah husnuzzan (prasangka baik).	3.3.1.Memahami makna husnuzzan (prasangka baik). 3.3.2.Mengidentifikasi macam-macam husnuzzan 3.3.3.menganalisis hikmah dan manfaat husnuzzan					
4.3.Menunjukkan perilaku yang mencerminkan perilaku husnuzzan (prasangka baik)	4.3.1.Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan husnuzzan					

	<p>(prasangka baik).</p> <p>4.3.2. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan husnuzzan (prasangka baik) dalam kehidupan sehari-hari</p>		<p>kemudian menjelaskan materi yang telah ia dapat dari guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok menyimak penjelasan dari ketua kelompok mengenai materi tentang husnuzzan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman kelompoknya atau dengan guru mengenai materi yang belum dipahami <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi husnuzzan. • Peserta didik menulis kalimat teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menukar 		
--	---	--	--	--	--

				<p>kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut.. 		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang husnuzzan. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa 		
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

<p>1.5 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Allah</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna.</p> <p>3.5. Memahami makna Asmaul Husna.</p> <p>4.5. Berperilaku yang mencontohkan keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi pemahaman</p>	<p>1.5.1. Meyakini adanya Allah</p> <p>2.6.1. Terbiasa bersikap keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna.</p> <p>3.5.1. Memahami makna 10 Asmaul Husna</p> <p>3.5.2. Memahami sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna</p> <p>4.5.1. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap makna Asmaul Husna.</p>	<p>Sifat Allah dalam Asmaul Husna</p>	<p>3 Jam Pelajaran</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan memimpin doa. • Guru mengecek kehadiran siswa. • Guru memberikan Pre test. • Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.. <p>Kegiatan Inti Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketua kelompok menyimak penjelasan guru mengenai materi Sifat Allah dalam Asmaul Husna.. • Ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah ia dapat dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan Jurnal • Tes Tulis • Unjuk Kerja (Menebak kata) • Produk (Kartu teka-teki dan jawaban) 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket PAI kelas X, • Kartu teka-teki (kertas), • Papan tulis, • Spidol
---	--	---------------------------------------	------------------------	--	---	--

<p>makna Asmaul Husna.</p>				<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok menyimak penjelasan dari ketua kelompok mengenai materi tentang Sifat Allah dalam Asmaul Husna. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman kelompoknya atau dengan guru mengenai materi yang belum dipahami <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi Sifat Allah dalam Asmaul Husna.. • Peserta didik menulis kalimat teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok 		
----------------------------	--	--	--	---	--	--

				<p>lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut.. 		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang Sifat Allah dalam Asmaul Husna.. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa 		
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
Materi Pokok : Husnuzzan
Alokasi Waktu : 3x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran aktif ini peserta didik diharapkan mampu meyakini kebenaran hukum Islam, terbiasa berperilaku husnuzzan (Prasangka baik), memahami makna husnuzzan (prasangka baik), mengidentifikasi macam-macam husnuzzan, menganalisis hikmah dan manfaat husnuzzan, mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan husnuzzan (prasangka baik), dan mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan husnuzzan (prasangka baik) dalam kehidupan sehari-hari

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam	1.3.1. Meyakini kebenaran hukum Islam
2.3. Terbiasa berperilaku husnuzzan (Prasangka baik).	2.3.1. Terbiasa berperilaku husnuzzan (Prasangka baik).
3.3. Memahami manfaat dan hikmah husnuzzan (prasangka baik).	3.3.1. Memahami makna husnuzzan (prasangka baik). 3.3.2. Mengidentifikasi macam-macam husnuzzan 3.3.3. menganalisis hikmah dan manfaat husnuzzan
4.3. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan perilaku husnuzzan (prasangka baik).	4.3.1. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan husnuzzan (prasangka baik). 4.3.2. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan husnuzzan (prasangka baik) dalam kehidupan sehari-hari

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Husnuzzan
2. Macam-Macam Husnuzzan
3. Hikmah dan Manfaat Husnuzzan

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode tebak kata, tanya jawab

E. MEDIA/ALAT, SUMBER BELAJAR

- **Media/Alat Pembelajaran:** Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol.
- **Sumber Belajar :** Buku paket PAI kelas X.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan Pre test.• Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.	10 Menit
2.	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Ketua kelompok menyimak penjelasan guru mengenai materi Husnuzzan.• Ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah ia dapat dari guru.• Anggota kelompok menyimak penjelasan dari ketua kelompok mengenai materi tentang husnuzzan Menanya <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman kelompoknya atau dengan guru mengenai materi yang belum dipahami Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi husnuzzan.• Peserta didik menulis kalimat teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya.• Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan	100 Menit

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut. 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang husnuzzan. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	25 Menit

G. PENILAIAN

a. **Penilaian sikap spiritual** : Catatan Jurnal

b. **Penilaian sikap sosial** : Catatan jurnal

c. **Penilaian pengetahuan (Tes tulis)**

1. Secara istilah, apakah arti dari husnuzzan?
2. Mengapa kita perlu membudayakan sikap husnuzzan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa manfaat sikap husnuzzan kepada Allah?
4. Bagaimana cara kita berhusnuzzan kepada Allah saat mendapatkan ujian hidup yang sangat berat?
5. Sebutkan 3 contoh yang mencerminkan sikap husnuzzan kepada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari!

d. **Penilaian Keterampilan**

- **Unjuk Kerja**

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Keaktifan Menebak Kata	Kekompakan	Kejelasan Penyampaian Jawaban	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Keaktifan = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kejelasan Penyampaian = 30%

Skor perolehan
 Nilai =----- x 100%
Skor maksimal

- **Produk (Kartu teka-teki dan kartu jawaban)**

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Kreatifitas	Kekompakan	Kesesuaian dengan Materi	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Kreatifitas = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kesesuaian = 30%

Skor perolehan
 Nilai =----- x 100%
Skor maksimal

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Jember, 26 Juli 2018
 Guru PAI

Imdad Fahmi Azizi, S.HI.
 NIP.

Fiqriyatul Hasanah, S.Pd.
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
Materi Pokok : Sifat Allah dalam Asmaul Husna
Alokasi Waktu : 3x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran aktif ini peserta didik diharapkan mampu meyakini adanya Allah, terbiasa bersikap keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna, memahami makna 10 Asmaul Husna, memahami sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna, dan mampu menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap makna Asmaul Husna

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.5 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Allah	1.5.1. Meyakini adanya Allah
2.6. Menunjukkan sikap keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna.	2.6.1. Terbiasa bersikap keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman Asmaul Husna.
3.5. Memahami makna Asmaul Husna.	3.5.1. Memahami makna 10 Asmaul Husna 3.5.2. Memahami sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna
4.5. Berperilaku yang mencontohkan keluruhan budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi pemahaman makna Asmaul Husna.	4.5.1. Menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap makna Asmaul Husna.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian 10 Asmaul Husna
2. Sifat-Sifat Allah dalam Asmaul Husna

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode tebak kata, tanya jawab

E. MEDIA/ALAT, SUMBER BELAJAR

- **Media/Alat Pembelajaran:** Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol.
- **Sumber Belajar :** Buku paket PAI kelas X.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru memberikan Pre test.• Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok.	10 Menit
2.	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Ketua kelompok menyimak penjelasan guru mengenai materi Sifat Allah dalam Asmaul Husna.• Ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang telah ia dapat dari guru.• Anggota kelompok menyimak penjelasan dari ketua kelompok mengenai materi tentang Sifat Allah dalam Asmaul Husna. Menanya <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan tanya jawab dengan teman kelompoknya atau dengan guru mengenai materi yang belum dipahami Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi Sifat Allah dalam Asmaul Husna.• Peserta didik menulis kalimat teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya.• Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan	100 Menit

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut. 	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang husnuzzan. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	25 Menit

G. PENILAIAN

- **Penilaian sikap spiritual : Catatan Jurnal**
- **Penilaian sikap sosial : Catatan jurnal**
- **Penilaian pengetahuan (Tes tulis)**
 1. Apa yang anda ketahu tentang Asmaul Husna? Jelaskan!
 2. Jelaskan perbedaan penglihatan Allah dan penglihatan manusia!
 3. Sebutkan sifat yang dimiliki oleh Allah yang terdapat dalam Asmaul Husna al-Awwal!
 4. Bagaimana cara meneladani Asmaul Husna al-Basir?
 5. Mengapa kehendak Allah pasti terwujud? Jelaskan!

e. Penilaian Keterampilan

- Unjuk Kerja

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Keaktifan Menebak Kata	Kekompakan	Kejelasan Penyampaian Jawaban	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Keaktifan = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kejelasan Penyampaian = 30%

$$\text{Skor perolehan} \\ \text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- Produk (Kartu teka-teki dan kartu jawaban)

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Kreatifitas	Kekompakan	Kesesuaian dengan Materi	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Kreatifitas = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kesesuaian = 30%

$$\text{Skor perolehan} \\ \text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jember, 26 Juli 2018
Guru PAI

Imdad Fahmi Azizi, S.HI.
NIP.

Fiqriyatul Hasanah, S.Pd.
NIP.

DOKUMENTASI



Kegiatan pendahuluan (Berdo'a)



Kegiatan pendahuluan (Mengulas materi yang sebelumnya)



Kegiatan Mengamati (Mengamati handout) di Kelas XI



Kegiatan Mengamati (Menyimak penjelasan ketua kelompok) di Kelas X



Kegiatan Mengeksplorasi (Membuat kartu teka-teki dan kartu jawaban)



Kegiatan Mengasosiasi (Pelaksanaan menebak kata)



Kegiatan Mengkomunikasi

Aku adalah sebuah potensi
Aku selalu diberi kesempatan untuk
berkembang oleh tuanku
Tuanku percaya bahwa aku selalu bisa
berkembang
Itu adalah bukti bahwa tuanku punya sifat
husnuzan
bertuk. husnuzan apakah yang dimiliki
tuanku

Aku adalah proses penukaran barang
orang? membutuhkan aku dalam
memenuhi kehidupannya.
Aku mempunyai rukun dan syarat
tertentu.
orang? harus memenuhi rukun
dan syaratku agar aku tidak
di haramkan
Siapakah Aku?

Aku adalah sesuatu yg nyata
aku dapat dilihat dan dirasakan
tapi aku sulit untuk dipercaya
oleh manusia
Siapakah Aku ?

Kalimat teka-teki

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI (Sebelas) / Ganjil
Materi Pokok : Beriman kepada Rasul Allah
Alokasi Waktu : 3x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran aktif ini peserta didik diharapkan mampu mengimani adanya rasul Allah, terbiasa tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul Allah, memahami makna iman kepada Rasul Allah, menganalisis sifat dan tugas Rasul Allah, mengidentifikasi tanda-tanda kenabian, memahami tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah, mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari, dan menyebutkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.2 Meyakini adanya Rasul- Rasul Allah SWT.	1.2.1. Mengimani adanya rasul Allah
2.2. Terbiasa berperilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah.	2.2.1. Terbiasa tolong menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul Allah.
3.4. Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah swt.	3.4.1. Memahami makna iman kepada Rasul Allah 3.4.2. Menganalisis sifat dan tugas Rasul Allah 3.4.3. Mengidentifikasi tanda-tanda kenabian. 3.4.4. Memahami tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah
4.6. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-Rasul Allah	4.6.1. Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. 4.6.2. Menyebutkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari.

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Beriman kepada Rasul Allah
2. Sifat dan Tugas Rasul Allah
3. Tanda-Tanda Kenabian
4. Tanda-Tanda Beriman kepada Rasul Allah

D. MODEL/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

1. Model *cooperative learning*
2. Metode tebak kata

E. MEDIA/ALAT, SUMBER BELAJAR

- **Media/Alat Pembelajaran:** *Handout*, Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol
- **Sumber Belajar :** Buku paket PAI kelas XI, referensi yang berkaitan dengan materi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.• Guru menyapa peserta didik• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru melakukan <i>ice breaking</i>• Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu (Pre test).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati <i>handout</i> yang berkaitan dengan materi beriman kepada Rasul Allah. Menanya <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi beriman kepada Rasul Allah.• Peserta didik menulis teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda.	100 Menit

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya. • Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas. • Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang beriman kepada Rasul Allah. • Guru memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	25 Menit

G. PENILAIAN

Instrumen Penilaian

a. Instrumen sikap spiritual (Disiplin dalam berdoa)

NO	Nama	Nilai				Skor Akhir
		BS	B	C	K	
1						
2						
3						
Dst						

Keterangan: Jika peserta didik berdo'a baik sekali (BS) Skor 95
 Jika peserta didik berdo'a baik (B) Skor 80
 Jika peserta didik berdo'a cukup (C) Skor 75
 Jika peserta didik berdo'a kurang (K) Skor 60

b. Instrumen sikap sosial

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Nilai
		Disiplin	Tanggung jawab	Bekerja sama	Jujur	
1.						
2.						
3						
Dst						

Kriteria Penilaian: 4 : sering 2 : kadang-kadang
 3 : selalu 1 : tidak pernah

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Instrumen Aspek Kognitif (Tes tulis)

1. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul!
2. Mengapa kita wajib mengimani rasul Allah?
3. Sebutkan dan jelaskan sifat yang dimiliki rasul Allah!
4. Sebutkan tanda-tanda seseorang yang beriman kepada rasul Allah!
5. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari!

d. Instrumen Aspek Psikomotorik

- **Unjuk Kerja**

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Keaktifan Menebak Kata	Kekompakan	Kejelasan Penyampaian Jawaban	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Keaktifan = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kejelasan Penyampaian = 30%

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

- **Produk (Kartu teka-teki dan kartu jawaban)**

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Kreatifitas	Kekompakan	Kesesuaian dengan Materi	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Kreatifitas = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kesesuaian = 30%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Jember, 26 Juli 2018
 Guru PAI

Imdad Fahmi Azizi, S.HI
 NIP.

Faridatul Ghufroniyah, S.Ag
 NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK MADINATUL ULUM
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : XI (Sebelas) / Ganjil
Materi Pokok : Asas Transaksi Ekonomi Islam
Alokasi Waktu : 3x 45 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembelajaran aktif ini peserta didik diharapkan mampu memahami arti ekonomi dalam Islam, memahami hukum jual beli dalam Islam, menganalisis syarat dan rukun jual beli, memahami asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam, menyebutkan macam-macam jual beli, dan mampu memaparkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.8 Menganalisis prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.	3.8.1.Memahami arti ekonomi dalam Islam 3.8.2.Memahami hukum jual beli dalam Islam 3.8.3.Menganalisis syarat dan rukun jual beli. 3.8.4.Memahami asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. 3.8.5.Menyebutkan macam-macam jual beli
4.10.Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.10.1.Memaparkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Ekonomi dalam Islam
2. Hukum Jual Beli dalam Islam
3. Syarat dan Rukun Jual Beli
4. Asas-Asas Transaksi Ekonomi dalam Islam
5. Macam-Macam Jual Beli

D. MODEL/STRATEGI/METODE PEMBELAJARAN

1. Model *cooperative learning*
2. Metode tebak kata

E. MEDIA/ALAT, SUMBER BELAJAR

- **Media/Alat Pembelajaran:** *Handout*, Kartu teka-teki (kertas), Papan tulis, Spidol
- **Sumber Belajar :** Buku paket PAI kelas XI, referensi yang berkaitan dengan materi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam dan memimpin doa.• Guru menyapa peserta didik• Guru mengecek kehadiran siswa.• Guru melakukan <i>ice breaking</i>• Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu (Pre test).• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengamati <i>handout</i> yang berkaitan dengan materi asas transaksi ekonomi islam. Menanya <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat teka-teki beserta jawabannya yang berkaitan dengan materi asas transaksi ekonomi islam.• Peserta didik menulis teka-teki dan jawaban di dalam kertas yang berbeda. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik menukar kartu teka-tekinya dengan kelompok lain. Kartu jawaban disimpan oleh kelompok yang membuatnya.• Setelah kartu teka-tekinya ditukar, peserta didik melakukan tebak kata dengan kelompoknya (Satu orang membacakan kalimat teka-teki, anggota yang lain menebak teka-teki tersebut). Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none">• Kelompok yang memegang kartu jawaban menyampaikan jawaban yang benar di depan kelas.• Setelah menyampaikan jawaban, peserta didik perwakilan	100 Menit

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
	kelompok menjelaskan maksud atau makna dari jawaban tersebut.	
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklarifikasi materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. • Guru memberikan evaluasi tentang asas transaksi ekonomi islam. • Guru memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. • Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa. 	25 Menit

G. PENILAIAN

Instrumen Penilaian

a. Instrumen sikap spiritual (Disiplin dalam berdoa)

NO	Nama	Nilai				Skor Akhir
		BS	B	C	K	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan: Jika peserta didik berdo'a baik sekali (BS) Skor 95

Jika peserta didik berdo'a baik (B) Skor 80

Jika peserta didik berdo'a cukup (C) Skor 75

Jika peserta didik berdo'a kurang (K) Skor 60

b. Instrumen sikap sosial

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Nilai
		Disiplin	Tanggung jawab	Bekerja sama	Jujur	
1.						
2.						
3						
Dst						

Kriteria Penilaian: 4 : sering 2 : kadang-kadang
 3 : selalu 1 : tidak pernah

Skor perolehan
Nilai =----- **x 100%**
Skor maksimal

c. Instrumen Aspek Kognitif (Tes tulis)

1. Apa yang dimaksud dengan jual beli?
2. Sebutkan bentuk-bentuk jual beli yang dilarang dan jelaskan alasannya!
3. Mengapa riba diharamkan dalam Islam?
4. Jelaskan syarat-syarat sah seorang penjual menurut Islam!
5. Sebutkan asas-asas transaksi ekonomi Islam!

d. Instrumen Aspek Psikomotorik

- Unjuk Kerja

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Keaktifan Menebak Kata	Kekompakan	Kejelasan Penyampaian Jawaban	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Keaktifan = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kejelasan Penyampaian = 30%

Skor perolehan
Nilai =----- **x 100%**
Skor maksimal

- **Produk (Kartu teka-teki dan kartu jawaban)**

NO	Nama	Aspek perilaku yang dinilai			Nilai
		Kreatifitas	Kekompakan	Kesesuaian dengan Materi	
1					
2					
3					
Dst					

Penskoran: Kreatifitas = 40%
 Kekompakan = 30%
 Kesesuaian = 30%

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

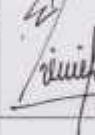
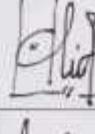
Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jember, 26 Juli 2018
Guru PAI

Imdad Fahmi Azizi, S.HI
NIP.

Faridatul Ghufroniyah, S.Ag
NIP.

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	22 Februari 2018	Observasi dan wawancara pra penelitian	Faridatul Ghufroniyah, S.Ag	
2.	02 Mei 2018	Penyerahan surat izin penelitian	Imdad Fahmi Azizi, S.HI	
3	23 Juli 2018	Wawancara kepada kepala sekolah	Imdad Fahmi Azizi, S.HI	
4	02 Agustus 2018	Wawancara kepada Guru PAI kelas X	Fiqriyatul Hasanah, S.Pd.	
5	02 Agustus 2018	Wawancara kepada Guru PAI kelas XI	Faridatul Ghufroniyah, S.Ag	
6	21 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata di kelas XI (Pertama)	Faridatul Ghufroniyah, S.Ag	
7	21 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas XI AK	Madina Salsabila	
8	21 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas XI AK	Rasya Karunia	
9	21 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas XI Patiseri	Nazilatul Anggraini	
10	21 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas XI Patiseri	Wiwini Wulandari	
11	25 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe tebak kata di kelas X (Pertama)	Fiqriyatul Hasanah, S.Pd.	
12	25 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas X AK	Jannati Amaia	
13	25 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas X AK	Nurul	
14	25 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas X Patiseri	Naysila Waode	

15	25 Agustus 2018	Wawancara kepada siswa kelas X Patiseri	Dwi Aurelia	
16	8 September 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>tebak kata</i> di kelas X (Kedua)	Fiqiyatul Hasanah, S.Pd.	
17	8 September 2018	Observasi dan dokumentasi pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>tebak kata</i> di kelas XI (Kedua)	Faridatul Ghufroniyah, S.Ag	
18	2 September 2018	engambil surat keterangan elesai penelitian	Siti Karimah S.Pd.	

Jember, 22 September 2018
Kepala Sekolah,



Imdad Fahmi Azizi, S.HI
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : terbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. /In.20/3.a/PP.009/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 April 2018

Yth. Kepala SMK Madinatul Ulum
Jl. Tempurejo No. 20-24 Jenggawah Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Anisah
NIM : 084 141 040
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

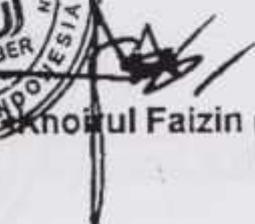
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin





**YAYASAN MADINATUL ULUM
SMK MADINATUL ULUM**

Jl. Tempurejo No. 20-24 Kec. Jenggawah Kab. Jember
Telepon/Fax (0331) 42856

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/YMU/SMK/IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imdad Fahmi Azizi, S.HI
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Tempurejo No. 20-24 Desa Cangkring Kec. Jenggawah Kab. Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Anisah
NIM : 084 141 040
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Tebak Kata pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Madinatul Ulum Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 September 2018

Mengetahui

Kepala SMK Madinatul Ulum



Imdad Fahmi Azizi, S.HI

NIP

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Anisah
2. NIM : 084 141 040
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 05 januari 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 085233513762
7. Alamat Rumah : Dusun Jatirejo RT 002, RW 014 Desa Cangkring
Kecamatan Jenggawah
Kabupaten Jember
8. Nama Ayah : Nur Hasim
9. Nama Ibu : Halima

B. Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal

1. SDI Madinatul Ulum (Lulus Tahun 2008)
2. SMPT Jenggawah 1 (Lulus tahun 2011)
3. MAN 2 Jember (Lulus tahun 2014)
4. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 Desember 2018

Siti Anisah